

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG HIBRIDA VARIETAS
BIMA PADA MUSIM HUJAN DAN MUSIM KEMARAU DI LAHAN
KERING DESA CAMBA-CAMBA KECAMATAN BATANG
KABUPATEN JENEPONTO**

**AGUS MULYADI SARMIRA
105961105420**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG HIBRIDA VARIETAS
BIMA PADA MUSIM HUJAN DAN MUSIM KEMARAU DI LAHAN
KERING DESA CAMBA-CAMBA KECAMATAN BATANG
KABUPATEN JENEPONTO**

**AGUS MULYADI SARMIRA
105961105420**



Skripsi

**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Mencapai Gelar Sarjana Pertanian
Agribisnis Strata Satu (S1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida Varietas Bima
Pada Musim Hujan Dan Musim Kemarau di Lahan Kering Desa
Camba-Camba Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto

Nama : Agus Mulyadi Sarmira

Stambuk : 105961105420

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P
NIDN. 0921037003


Muh. Ikmal Saleh, S.P., M.Si
NIDN. 0916069501

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis


Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU
NIDN. 0926036803


Dr. Nadir, S.P., M.Si
NIDN. 0909068903

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida
Varietas Bima Pada Musim Hujan dan Musim
Kemarau di Lahan Kering Desa Camba-camba
Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto

Nama : Agus Mulyadi Sarmira

Stambuk : 105961105420

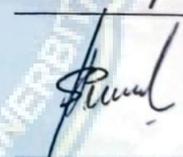
Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Sri Mardiyati, S.P., MP.
Ketua Sidang
2. Muh. Ikmal Saleh, S.P., M.Si
Sekretaris
3. Sitti Arwati, S.P., M.Si
Anggota
4. Ardi Rumallang, S.P., M.M., IPP
Anggota



Tanggal Lulus : 28 Mei 2024

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida Varietas Bima Pada Musim Hujan dan Musim Kemarau di Lahan Kering Desa Camba-Camba Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan manapun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, 28 Mei 2024

Agus Mulyadi Sarmira
105961105420

ABSTRAK

Agus Mulyadi Sarmira. 105961106120. Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida Varietas Bima pada Musim Hujan dan Musim Kemarau di Lahan Kering Desa Camba-Camba Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto. Dibimbing oleh **Sri Mardiyati dan Muh. Ikmal Saleh.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui produksi, pendapatan, dan kelayakan usahatani jagung hibrida varietas bima pada musim hujan dan musim kemarau di Lahan Kering Desa Camba-Camba Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Februari 2024 di Desa Camba-Camba, Kecamatan Batang, Kabupaten Jeneponto. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 294 orang, dengan menggunakan metode pengambilan sampel berupa *simple random sampling* yang ditentukan sebesar 10 persen dari populasi sehingga diperoleh 30 responden. Analisis data yang digunakan yaitu analisis pendapatan dan kelayakan usahatani.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produksi usahatani jagung hibrida varietas bima di lahan kering pada musim hujan adalah 3.944 kg/ha, sedangkan pada musim kemarau adalah 2.895 kg/ha. Pendapatan usahatani jagung hibrida varietas bima di lahan kering pada musim hujan mencapai Rp 7.585.351,00 per hektar, sedangkan pada musim kemarau Rp 6.262.164,00 per hektar. Tingkat kelayakan usahatani jagung hibrida varietas bima di lahan kering pada musim hujan cenderung lebih tinggi (R/C ratio = 4,29), dibandingkan dengan musim kemarau (R/C ratio = 3,82).

Kata Kunci : pendapatan, usahatani, jagung hibrida, lahan kering, musim

ABSTRACT

Agus Mulyadi Sarmira. 105961106120. *Analysis of Bima Hybrid Corn Farming Income in the Rainy and Dry Seasons on Dry Land in Camba-Camba Village, Batang District, Jeneponto Regency. Supervised by Sri Mardiyati and Muh. Ikmal Saleh.*

The aim of this research is to determine the production, income and feasibility of farming hybrid corn varieties of the Bima variety during the rainy season and dry season in the dry land of Camba-Camba Village, Batang District, Jeneponto Regency. This research was carried out in January-February 2024 in Camba-Camba Village, Batang District, Jeneponto Regency. The population in this study was 294 people, using a sampling method in the form of simple random sampling which was determined at 10 percent of the population to obtain 30 respondents. The data analysis used is analysis of income and feasibility of farming.

The results of this research show that the production of bima hybrid corn farming on dry land in the rainy season is 3,944 kg/ha, while in the dry season it is 2,895 kg/ha. The income from cultivating bima hybrid corn on dry land in the rainy season reaches IDR 7,585,351.00 per hectare, while in the dry season IDR 6,262,164.00 per hectare. The level of feasibility of cultivating bima hybrid corn varieties on dry land in the rainy season tends to be higher (R/C ratio = 4.29), compared to the dry season (R/C ratio = 3.82).

Keywords: income, farming, hybrid corn, dry land, season

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal Usulan Penelitian yang Berjudul “Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida Varietas Bima pada Musim Hujan dan Musim Kemarau di Lahan Kering Desa Camba-Camba Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto”. Shalawat serta salam juga tak lupa kami junjungkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* sebagai suri tauladan bagi umatnya. Dalam rangka penyelesaian studi akhir dalam program studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar. Peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada ibunda dan ayahanda yang telah membimbing dalam proses penyelesaian proposal penelitian yang bersifat ilmiah ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulisan ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P selaku pembimbing utama dan Muh. Ikmal Saleh, S.P., M.Si sebagai dosen pembimbing pendamping atas bimbingan, saran dan motivasi yang diberikan.
2. Ibu Dr. Andi Khaeriyah, S.Pi., M.Si., IPU selaku dekan fakultas pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar beserta jajarannya yang telah memfasilitasi penulis dalam proses penyelesaian studi.

3. Bapak Dr. Nadir, S.P., M.Si selaku ketua program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak dan Ibu dosen beserta seluruh staf dan karyawan yang bertugas di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Orang tua saudara-saudara, teman-teman seperjuangan tercinta atas doa, bimbingan, serta kasih sayang yang selalu diberikan selama ini.
6. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah berkenan memberikan bantuan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak terdapat kesalahan serta kekurangan di dalamnya. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun sehingga nantinya dapat menjadi lebih baik lagi. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat membantu menambah pengetahuan dan pengalaman bagi para pembaca, kemudian apabila terdapat banyak kesalahan, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Demikian , semoga laporan ini dapat bermanfaat. Terima kasih

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 15 Agustus 2023

Agus Mulyadi Sarmira

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
I. PENDAHULUAN	1
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Komoditas Jagung Hibrida.....	6
2.2. Konsep Usahatani	8
2.3. Produksi Usahatani	10
2.4. Biaya dan Pendapatan Usahatani	11
2.5. Dampak perubahan musim Hujan dan Musim Kemarau Dalam Usahatani	13
2.6. Penelitian Terdahulu yang Relevan	15
2.7. Kerangka Pikiran	19
III. METODE PENELITIAN	21
3.1. Tempat Penelitian	21
3.2. Metode responden	21
3.3. Metode Pengambilan Data	21
3.4. Metode Analisis Data	22
3.4.1. Analisis Kuantitatif	22

IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN	24
4.1. Letak Geograis	24
4.2. Kondisi Demogratis	25
4.2.1. Keadaan Penduduk	25
4.2.2 Kondisi Perekonomian Penduduk	26
4.2.3. Keadaan Sarana Dan Prasarana	28
4.2.4 Keadaan Sosial Budaya Penduduk	31
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	33
5.1. Karakteristik Responden	34
5.1.1. Responden Berdasarkan Umur	35
5.1.2 Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	35
5.1.3. Responden Berdasarkan Pengalaman Usahatani	36
5.2. Usahatani Jagung Desa Camba-Camba pada Musim Hujan	37
5.3. Pendapatan Usahatani Jagung Desa Camba-Camba pada Musim Kemarau	42
VI. PENUTUP	45
5.1. Kesimpulan	45
5.2. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	46

DAFTAR GAMBAR

No.		Halaman
1.	Skema kerangka pemikiran analisis pendapatan usahatani jagung hibrida varietas bima pada musim hujan dan musim kemarau di lahan kering Desa Camba-Camba Kecamatan Batang, Kabupaten Jeneponto.....	19
2.	Denah Wilayah Desa Camba-Camba	24



DAFTAR TABEL

No.		Halaman
1.	Tabel 1. Data produksi jagung di Sulawesi Selatan	3
2.	Tabel 2. Data produksi jagung di Jenepono	3
3.	Tabel 3. Penelitian Terdahulu yang Relevan	15
4.	Tabel 4. Profil Desa Camba-Camba	25
5.	Tabel 5. Karakteristik Petani Responden Menurut Golongan Umur di Desa Camba-Camba	33
6.	Tabel 6. Tingkat Pendidikan Responden	34
7.	Tabel 7. Pengalaman Usahatani Responden	35
8.	Tabel 8. Total Biaya Tetap Usahatani Jagung Desa Camba-camba, Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto	36
9.	Tabel 9. Total Biaya Variabel Usahatani Jagung Desa Camba-camba, Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto	37
10.	Tabel 10. Total Biaya Usahatani Jagung Desa Camba-camba, Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto	38
11.	Tabel 11. Produksi Jagung	42



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penduduk Indonesia mempunyai mata pencaharian di bidang pertanian. Pertanian adalah sebagai suatu usaha untuk mengadakan suatu ekosistem buatan yang bertugas menyediakan bahan makanan bagi manusia. Dalam arti sempit pertanian adalah “bercocok tanam”. Pertanian dalam arti luas meliputi pertanian tan aman, perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan (Syahrudin dan Fatmawati, 2022).

Pertanian merupakan sektor penyedia pangan yang tidak pernah lepas dari berbagai persoalan, baik persoalan ekologi, ekonomi, sosial dan budaya, bahkan persoalan politik. Hal ini disebabkan karena pangan adalah kebutuhan pokok penduduk terutama di Indonesia. Laporan BPS tahun 2023 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia sudah mencapai 277,534 ribu jiwa. Kondisi ini membutuhkan ketersediaan pangan yang cukup agar tidak menjadi salah satu penyebab instabilitas pangan nasional. Dalam pemenuhan kebutuhan pangan terutama mempertahankan sekaligus meningkatkan produksi pangan, masih banyak hambatan dan kendala yang dijumpai.

Jagung merupakan salah satu komoditas utama tanaman pangan, yang mempunyai peranan strategis dalam pembangunan pertanian dan perekonomian nasional. Komoditas ini mempunyai fungsi multiguna, baik untuk konsumsi langsung maupun sebagai bahan baku utama industri pakan dan industri pangan. Peranan komoditi jagung terhadap perekonomian nasional telah menempatkan jagung sebagai kontributor terbesar kedua terhadap Produk Domestik Bruto

(PDB) setelah padi dalam subsektor tanaman pangan (Nurcahya., Noor dan Noianty, 2022).

Jagung pipilan kering dimanfaatkan untuk pakan ternak. kebutuhan jagung di indonesia saat ini cukup besar, yaitu lebih dari 10 juta ton pipilan kering per tahun. Adapun konsumsi jagung terbesar untuk pangan dan industri pakan ternak. Hal ini dikarenakan sebanyak 51% bahan baku pakan ternak adalah jagung. Jagung (*Zea mays. L*) merupakan tanaman semusim yang memiliki akar serabut dengan tiga tipe akar, yaitu akar seminal yang tumbuh dari radikula dan embrio. Batang jagung tidak bercabang, berbentuk silinder, dan terdiri dari beberapa ruas dan buku ruas. Buku ruas akan muncul tunas yang berkembang menjadi tongkol. Tinggi batang jagung tergantung varietas dan tempat penanaman, umumnya berkisar 60-300 cm (Wawan., Christoporos dan Sulmi, 2023).

Upaya peningkatan produktivitas jagung tersebut harus terus dilakukan karena potensi luas lahan tanam yang cukup besar di Desa Sidodadi perlu didukung oleh produktivitas tanaman yang tinggi agar hasil panen yang diperoleh bisa optimal. Upaya peningkatan produktivitas jagung dapat dilakukan dengan pemilihan varietas unggul. Penanaman varietas hibrida yang adaptif disertai optimalisasi pengelolaan unsur hara dapat meningkatkan produktivitas jagung bahkan sampai 9 ton/ha. Fakta tersebut sejalan dengan program Upaya Khusus (Upsus) yang dicanangkan Pemerintah sebagai terobosan untuk meningkatkan produksi jagung nasional, salah satunya melalui penggalakkan penggunaan benih jagung hibrida. Program bantuan Pemerintah berupa bantuan benih jagung hibrida selama ini juga diharapkan dapat mengotimalkan produktivitas jagung serta

mempercepat penyebarluasan dan adopsi varietas unggul jagung nasional (Kementerian Pertanian, 2018).

Tabel 1. Data produksi jagung di Sulawesi Selatan

Tahun	Luas panen (Ha)	Produksi (ton)
2017	213.000	1.086
2018	185.000	1.033
2019	196.000	1.152
2020	177.000	1.004

Sumber: BPS Sulawesi Selatan (2020).

Dapat dilihat Tabel 1 pada tahun 2017 jumlah produksi sangat meningkan di bandingkan dengan tahun-tahun lain. Sementara itu pada tahun 2020 jumlah produksi paling dibawah diantara data di atas. Menurunnya tingkat produksi di tahun 2020 di sebabkan karena banyaknya faktor diantaranya kurangnya air, tingkat kekeringan meningkat dll.

Tabel 2. Data produksi jagung di Kabupaten Jeneponto

Tahun	Luas panen (Ha)	Produksi (ton)
2016	52.172	284
2017	63.617	437
2018	69.153	564
2019	56.975	418
2020	61.866	456

Sumber: BPS Kabupaten Jeneponto (2020).

Dari Tabel 2 tahun 2018-2020 dapat di simpulkan bahwa hasil produksi setiap tahun berbeda-beda, pada tahun 2018 jumlah produksi sangat meningkan di bandingkan dengan tahun-tahun lain. Sementara itu pada tahun 2016 jumlah produksi paling dibawah di antara 4 tahun setelahnya.

Kabupaten Jeneponto merupakan daerah yang sesuai untuk dilakukan estimasi produksi tanaman jagung, karena pendapatan sub sektor pertanian tanaman pangan merupakan tumpuan daerah. Selain itu, merupakan daerah penghasil jagung terbesar di Provinsi Sulawesi Selatan serta memiliki variasi

medan yang cukup kompleks (BPS, 2020).

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida Varietas Bima Pada Musim Hujan Dan Musim Kemarau di Lahan Kering Desa Camba-Camba Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto” yang bertujuan untuk melihat berapa besar produksi dan pendapatan yang diperoleh oleh petani jagung di Desa Camba-camba, Kecaman Batang, Kabupaten Jeneponto dan menganalisis apakah usahatani yang dilakukan di daerah ini sudah layak atau tidak untuk dilaksanakan.

1.2 Rumusan Masalah:

1. Berapakah produksi usahatani jagung hibrida varietas bima pada musim hujan dan musim kemarau di lahan kering Desa Camba-Camba, Kecamatan Batang, Kabupaten Jeneponto?
2. Berapakah pendapatan usahatani jagung hibrida varietas bima pada musim hujan dan musim kemarau di lahan kering Desa Camba-Camba, Kecamatan Batang, Kabupaten Jeneponto?
3. Bagaimana tingkat kelayakan usahatani jagung hibrida varietas bima pada musim hujan dan musim kemarau di lahan kering Desa Camba-Camba, Kecamatan Batang, Kabupaten Jeneponto?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui produksi usahatani jagung hibrida varietas bima pada musim hujan dan musim kemarau di lahan kering Desa Camba-Camba, Kecamatan Batang, Kabupaten Jeneponto.

2. Untuk mengetahui pendapatan usahatani jagung hibrida varietas bima pada musim hujan dan musim kemarau di lahan kering Desa Camba-Camba, Kecamatan Batang, Kabupaten Jeneponto.
3. Untuk menganalisis kelayakan usahatani jagung hibrida varietas bima pada musim hujan dan musim kemarau di Desa Camba-Camba, Kecamatan Batang, Kabupaten Jeneponto.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komoditas Jagung Hibrida

Jagung merupakan bagian dari sub sektor tanaman pangan yang memberikan andil bagi pertumbuhan industri hulu dan pendorong industri hilir yang kontribusinya pada pertumbuhan ekonomi nasional cukup besar. Tanaman jagung juga merupakan salah satu komoditi strategis dan bernilai ekonomis serta mempunyai peluang untuk dikembangkan karena kedudukannya sebagai sumber utama karbohidrat dan protein setelah beras. Di beberapa daerah di Indonesia, jagung dijadikan sebagai bahan pangan utama juga sebagai sumber bahan pakan ternak dan memiliki andil terbesar dibandingkan dengan bahan lain (Dewanto dan Londok, 2013).

Jagung merupakan komoditi tanaman pangan kedua terpenting setelah padi. Berdasarkan urutan bahan makanan pokok di dunia, jagung menduduki urutan ke 3 setelah gandum dan padi. Penggunaan jagung sebagai bahan pangan dan pakan terus mengalami peningkatan. Sementara ketersediaannya dalam bentuk bahan terbatas. Untuk itu perlu dilakukan upaya peningkatan produksi melalui perluasan lahan penanaman dan peningkatan produktivitas. Dari sisi pasar, potensi pemasaran jagung terus mengalami peningkatan (Hasan dan Alimudin Laapo, 2016).

Jagung hibrida merupakan generasi F1 hasil persilangan dua atau lebih galur murni dan memiliki perbedaan keragaman antar varietas, tergantung dari tipe hibridisasi dan stabilitas galur murni. Produsen benih utama jagung hibrida yang ada di Indonesia saat ini hanya melakukan perbanyakan (produksi) benih

jagung hibrida F1 saja, sedangkan inbreednya masih diimpor dari luar negeri. Jadi, Indonesia hanya sebagai tempat perbanyak benih hibrida F1 nya saja (Aristoteles, 2019).

Salah satu kendala dalam budidaya jagung adalah adanya serangan hama. Tanaman jagung merupakan salah satu tanaman yang dapat diserang hama selama masa pertumbuhannya, yaitu mulai fase bibit sampai fase generatif. Kutudaun merupakan salah satu hama utama pada tanaman jagung di lapang. Kutudaun merusak tanaman dengan menusukkan stiletnya pada daun sehingga pertumbuhan tanaman terhambat atau kerdil. Kutudaun merusak tanaman dengan cara menghisap cairan, sehingga tanaman menjadi layu bahkan terjadi malformasi dan kualitas bunga menurun (Millatinassilmi, 2020).

Beberapa faktor penting yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan produksi jagung diantaranya adalah penggunaan varietas, pemupukan yang optimum, dan pengaturan populasi tanam. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan sehingga dalam peningkatan produksi jagung diperlukan pemahaman untuk mengelolanya agar bersinergis sehingga diperoleh hasil yang tinggi. Tingkat produksi jagung dipengaruhi oleh efisiensi fotosintesis tanaman jagung yang berkaitan dengan arsitektur kanopi tanaman sehingga perlu dilakukan pengaturan populasi tanaman agar penangkapan radiasi surya oleh tanaman dapat maksimal. Di daerah tropik seperti di Indonesia dengan sinar surya melimpah merupakan potensi yang dapat dimanfaatkan secara optimum untuk proses fotosintesis dengan cara meningkatkan indeks luas daun melalui pengaturan populasi tanaman (Efendi dan Suwardi, 2010)

2.2. Konsep Usahatani

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi secara efektif dan maksimal (Suratiyah, 2015).

Usahatani merupakan usaha yang di lakukan oleh petani untuk mendapatkan keuntungan dan kesejahteraan dari pertanian. Jadi usaha tani adalah sebagai organisasi dari alam yang di usahakan oleh petani, keluarga tani, lembaga atau badan usaha lainnya yang berhubungan dengan pertanian untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki atau yang dikuasai sebaik-baiknya dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input) (Ruauw dan Baroleh, 2011).

Usaha tani adalah kegiatan mengorganisasikan atau mengelola asset dan cara dalam pertanian. Usaha tani dapat juga diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian. Dari beberapa definisi tersebut dapat disarikan bahwa yang dimaksud dengan usaha tani adalah usaha yang dilakukan petani dalam memperoleh pendapatan dengan jalan memanfaatkan sumber daya alam,

tenaga kerja dan modal yang mana Sebagian dari pedapatan yang diterima digunakan untuk membiayai pengeluaran yang berhubungan dengan usaha tani (Yusriadi dan Irninthy, 2022)

Dalam implemmentasi usaha tani berbasis pertanian seringkali petani dihadapkan pada permasalahan, baik secara makro maupun mikro. Kendala makro yang seringkali dihadapi petani dalam pengembangan pertanian organik meliputi aspek pasar dan kondisi iklim. Disisi lain, kendala mikro yang banyak dijumpai di tingkat usaha tani diantaranya adalah; 1) petani belum banyak yang beminat untuk Bertani organik karena kurangnya pemahaman para petani terhadap sistem pertanian organik, 2) mahalnya sertifikasi produk organik, 3) organisasi di tingkat petani belum terbentuk dengan baik, dan 4) kemitraan petani dan pengusaha (Aliyah, 2020)

Di Indonesia, usaha tani dikategorikan sebagai usaha tani kecil karena mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) Berusaha tani dalam lingkungan tekanan penduduk lokal yang meningkat, (2) Mempunya sumberdaya terbatas sehingga menciptakan tingkat hidup yang rendah, (3) Bergantung seluruhnya atau sebagaian kepada produksi yang subsisten dan (4) Kurang memperoleh pelayanan Kesehatan, Pendidikan dan pelayanan lainnya. Dari segi otonomi ciri yang sangat penting pada usaha tani yang ada di Indonesia adalah hanya menguasai sebidang lahan kecil, disertai dengan ketidakpastian dalam pengelolaannya. Lahannya sering tidak subur dan dan terpecah-pecah dalam beberapa petak. Usaha tani Indonesia kadang menghadapi pasar dan harga yang tidak stabil, mereka tidak cukup informasi dan modal (Shinta, 2013)

2.3 Produksi Usahatani

Produksi usaha tani adalah hasil yang di dapatkan oleh usaha tani dari kegiatan pertanian,dengan mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh produksi yang banyak pada musim panen. Dikatakan efektif apabila petani mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki dengan sebaik-baiknya, dan dapat dikatakan efisien bila pemanfaatan sumber daya tersebut mengeluarkan output melebihi input (Khaeriyah, 2017)

Dalam usaha pertanian, produksi diperoleh melalui suatu proses yang cukup panjang dan penuh resiko. Panjangnya waktu yang dibutuhkan tidak sama, tergantung pada jenis komoditas yang diusahakan. Tidak hanya waktu, kecukupan faktor produksi pun ikut sebagai penentu pencapaian produksi. 5 Tanah serta alam sekitarnya dan tenaga kerja adalah faktor produksi asli, sedangkan modal dan peralatan merupakan substitusi faktor produksi tanah dan tenaga kerja. Dengan modal dan peralatan, faktor produksi tanah dan tenaga kerja dapat memberikan manfaat yang jauh lebih baik bagi manusia (Trisna dan Kabeakan. 2017).

Kegiatan usahatani memiliki tujuan untuk meningkatkan produktivitas agar keuntungan menjadi lebih tinggi. Produksi dan produktivitas tidak lepas dari faktor-faktor produksi yang dimiliki petani untuk meningkatkan produksi hasil panennya. Faktor-faktor produksi yang dimiliki petani umumnya memiliki jumlah yang terbatas tetapi disisi lain petani juga ingin meningkatkan produksi usahatannya. Hal tersebut menuntut petani untuk menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki dalam pengelolaan usahatani secara efisien. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui penggunaan faktor produksi usahatani

secara efisien yaitu dengan menghitung efisiensi secara alokatif. (Mardani, 2017).

Dalam usaha pertanian jagung, peningkatan hasil produksi usaha tani dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain, intensifikasi dan ekstensifikasi pertanian. Intensifikasi pertanian adalah upaya untuk meningkatkan kemajuan sektor pertanian dengan jalan menambah faktor-faktor produksi yang dibutuhkan. Namun mengingat sulitnya mencari lahan pertanian dan semakin sempitnya lahan pertanian untuk usaha tani jagung, serta laju pertumbuhan penduduk yang besar maka usaha peningkatan produktivitas usaha tani jagung dilakukan dengan ekstensifikasi pertanian yaitu dengan cara pengoptimalan penggunaan faktor produksi. Untuk kemudian digunakan secara efektif dan efisien (Setiawan dan Prajanti, 2011)

Upaya peningkatan produksi jagung dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor teknis adalah keterbatasan petani dalam mengakses paket teknologi dan faktor sosial ekonomi adalah menyangkut keterbatasan petani memperoleh modal, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan yang relatif rendah dan tingkat penggunaan input produksi oleh petani sangat menentukan produksi tanaman jagung hibrida. Keberhasilan produksi pertanian tidak terlepas dari penggunaan faktor-faktor produksi dan peranan sarana produksi (Purwanto, 2015).

2.4. Biaya dan Pendapatan Usahatani

Menurut Indah Nurhidayati, 2022 menyatakan bahwa biaya yang terdapat pada usahatani yaitu:

Biaya adalah nilai dari semua masukan ekonomi yang diperlukan yang dapat diperkirakan dan yang dapat diukur untuk menghasilkan sesuatu produk.

Berdasarkan sifatnya, biaya usahatani dibagi menjadi 1) biaya tetap dan biaya tidak tetap, 2) biaya yang dibayarkan dan biaya yang tidak dibayarkan.

1) Biaya tetap dan biaya tidak tetap

Total Fixed Cost (TFC) Biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus menerus dikeluarkan walaupun output yang diperoleh banyak atau sedikit atau biaya yang tidak tergantung secara langsung dengan tingkat produksi dalam jangka pendek. Misal: pajak, penyusutan alat, bunga modal investasi sendiri, bunga pinjaman, sewa tanah.

Biaya tidak tetap atau *Total Variabel Cost (TVC)* Merupakan biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi komoditas pertanian yang diproduksi atau biaya yang secara langsung tergantung pada tingkat output Misal: Biaya bahan baku (bibit, pupuk, pakan ternak, bahan bakar, dan tenaga kerja, langsung, dan lain-lain)

2) Biaya Yang Dibayarkan (Eksplisit) dan Tidak Dibayarkan (Implisit)

Biaya yang dikeluarkan dalam bentuk uang atau benda dalam aktivitas usahatani Misal; biaya untuk bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja luar, tenaga kerja keluarga, pajak, bunga pinjaman, dan lain-lain.

Biaya yang tidak dibayarkan: biaya yang tidak dibayarkan meskipun sebenarnya merupakan biaya usahatani Misal; biaya, penyusutan, bunga modal sendiri .

3) analisis pendapatan

Usahatani Penerimaan total merupakan hasil perkalian antara harga (P) dengan kuantitas (Q), ($TR = P \times Q$) Penerimaan adalah jumlah penghasilan yang

diterima oleh petani/usahatani atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk pertanian yang dikurangi oleh biaya yang telah dikeluarkan. Penerimaan pendapatan yaitu hasil kali antara jumlah produk yang dihasilkan dengan harga jual. (Zainuddin, 2017)

4) analisis pendapatan

Usahatani Pendapatan usahatani merupakan ukuran keuntungan usahatani jagung yang didapatkan ($\pi = TR - TC$) Pendapatan dan biaya usahatani dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari umur petani, Pendidikan, pengetahuan, pengalaman, keterampilan, jumlah tenaga kerja, luas lahan dan modal. Faktor eksternal berupa harga dan ketersediaan sarana produksi. Ketersediaan sarana produksi dan harga tidak dapat dikuasai oleh petani sebagai individu maupun dana tersedia. Bila salah satu sarana produksi tidak tersedia maka petani akan mengurangi penggunaan faktor produksi tersebut, demikian pula dengan harga sarana produksi misalnya harga pupuk sangat tinggi bahkan tidak terjangkau akan mempengaruhi biaya dan pendapatan (Asriyanti dan Zainuddin, 2017).

2.5. Dampak Perubahan Musim Hujan dan Musim Kemarau Dalam Usahatani

Perubahan musim adalah suatu kondisi dimana terjadinya perubahan durasi musim hujan atau musim kemarau antara satu periode terhadap periode sebelumnya. Analisis perubahan musim dilakukan dengan tahapan sebagai

berikut: (1) menentukan pemisahan Musim Hujan (MH), Musim Kemarau (MK), dan Musim Pancaroba (MP) berdasarkan hubungan beda nyata terkecil antara curah hujan dari 2 bulan berturut-turut. (2) apabila curah hujan bulanan lebih dari 200 mm ditetapkan sebagai Musim Hujan (MH), apabila curah hujan bulanan kurang dari 100 mm ditetapkan sebagai Musim Kemarau (MK), dan apabila curah hujan bulanan antara 100-200 mm maka ditetapkan Musim Pancaroba (MP), hal ini mengikuti kriteria bulan basah dan bulan kering menurut Oldeman. Perubahan musim tentu akan berdampak pada sistem pertanian yang akan berpengaruh pada pola tanam di suatu kawasan. Begitu pula permasalahan yang terjadi di Kecamatan Desa Camba-Camba, dimana curah hujan mengalami perubahan. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan jumlah curah hujan menyebabkan musim kering lebih panjang dan menandakan adanya perubahan iklim yang mengakibatkan pergeseran atau perubahan musim (Ryaniz dan Mohammad Irfand, 2019).

Curah hujan merupakan salah satu unsur iklim yang sangat besar perannya dalam mendukung ketersediaan air, terutama pada lahan tadah hujan dan lahan kering (Mardawilis & Ritonga 2016). Curah hujan yang melebihi batas akan mengakibatkan peningkatan volume air pada permukaan tanah sehingga dapat memengaruhi pertumbuhan tanaman. Curah hujan yang berlebihan akan mempengaruhi produktivitas tanaman yang mengakibatkan pertumbuhan tanaman terganggu. Meningkatnya hujan pada musim hujan menyebabkan tingginya frekuensi kejadian banjir, sedangkan menurunnya hujan pada musim kemarau akan meningkatkan risiko kekekeringan. Sebaliknya, meningkatnya hujan pada

musim hujan akan meningkatkan peluang indeks penanaman. Trend perubahan musim ini tentunya sangat berkaitan dengan sektor pertanian. Perpaduan antara meningkatnya suhu rata-rata, siklus hidrologi yang terganggu sehingga menyebabkan musim kemarau lebih panjang dan musim hujan yang lebih intensif namun lebih pendek, meningkatnya siklus anomali musim kering dan hujan dan berkurangnya kelembaban tanah akan mengganggu sektor pertanian. (Yulianto, 2016).

2.6. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Berikut merupakan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisis dampak perubahan iklim terhadap produk pertanian.

Tabel 3. Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Tani Jagung Hibrida (<i>Zea Mays L</i>) di Desa Bumi Harjo Kabupaten Kotawaringin Barat (Shofiyah, 2019)	Penelitian ini dilakukan dengan metode Analisis pendapatan, Analisis kelayakan dan Analisis Korelasi dan Uji Signifikansi Koefisien Korelasi (Uji-t)	Pendapatan rata-rata yang diperoleh petani jagung di Desa Bumi Harjo sebesar Rp. 2.089.917/0,25 Ha atau Rp. 8.359.668/Ha. Usahatani jagung hibrida di Desa Bumi Harjo layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan berdasarkan hasil analisis kelayakan usaha, dimana nilai R/C sebesar 7,1. Berdasarkan hasil uji t diketahui terdapat hubungan yang positif, baik antara pendapatan dengan luas lahan ($t_{hitung} = 9,346 > t_{tabel} = 2,052$) ataupun pendapatan dengan biaya ($t_{hitung} = 3,040 > t_{tabel} = 2,052$). Hasil korelasi pearson menunjukkan tingkat kekuatan hubungan antar variabel (pendapatan dengan luas lahan maupun pendapatan dengan biaya).

No	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
2.	Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Pada Lahan Kering (Studi Kasus pada Kelompok Wanita Tani Mekar Arum Desa Tambaksari Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis)	Penelitian ini menggunakan metode analisis biaya, analisis penerimaan, analisis pendapatan dan <i>Revenue Cost Ratio (R/C)</i>	Besarnya rata-rata biaya yang dikeluarkan usahatani jagung pada lahan kering KWT Mekar Arum di Desa Tambaksari Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis per hektar dalam satu kali musim tanam yaitu sebesar Rp 7.196.127 . 2) Jumlah rata-rata pendapatan usahatani jagung per hektar per satu kali musim tanam sebesar Rp. 6.521.083. Dengan penerimaan sebesar Rp 13.717.210, per hektar per musim tanam, yang berasal dari hasil produksi sebanyak 2.919 kilogram dengan harga jual Rp 4.700 per kilogram. 3) Usahatani jagung ini memperoleh R/C sebesar 1,91.
	(Ari Nurcahya, Trisna Insan Noor, dan Ane Novianty, 2022)		
3.	Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida Di Desa Labuan Salumbone Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala	Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode acak sederhana (<i>Simple Random Sampling</i>) dengan menggunakan analisis data berupa Analisis Pendapatan.	rata-rata produksi jagung hibrida dalam satu kali musim tanam sebesar 2.161,40/kg dengan rata-rata harga jual sebesar 3,145/kg, maka diperoleh rata-rata penerimaan petani jagung hibrida sebesar Rp. 7.409.726,93/0,85ha/MT atau Rp. 7.138.942,43/1ha/MT. Rata-rata total biaya produksi jagung hibrida sebesar Rp. 4.067.393,06/0,85 ha/MT atau Rp. 3.918.750,79/1ha/MT, sehingga diperoleh rata-rata pendapatan usahatani jagung hibrida yang di dapat oleh responden petani 218 jagung hibrida di Desa Labuan Toposo sebesar Rp. 3.342.333,87/0,85ha atau Rp. 3.220.191,64/1 ha.
	(Resma Indriani, Sulaeman dan Nurmedika, 2024)		
4.	Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida Madura-3 Petani Mitra Dan Petani Non Mitra di Kab.Pamekasan	Penelitian ini menggunakan Analisis Biaya, Pendapatan dan Keuntungan Usahatani, Analisis Kelayakan R/C Ratio,	Total biaya yang dikeluarkan oleh petani mitra lebih besar daripada petani non mitra. Begitu pula dengan pendapatan petani mitra dan non mitra berbeda secara nyata dengan rerata.
	(Arlitha Muntia Widyasari, Teti Sugiarti dan Mardiyah Hayati, 2023)		

No	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
5.	Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida di Desa Lero Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala (Wawan,Christoporus dan Sulmi, 2023)	Penelitian ini menggunakan metode sampel acak sederhana (Simple Random Sampling). Dan analisis data menggunakan analisis pendapatan.	Rata-rata pendapatan usahatani petani Jagung Hibrida di Desa Lero Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala sebesar Rp 2.382.740/0,43 Ha/MT atau Rp. 5.574.712 Ha/MT. Ratarata produksi jagung hibrida 989 Kg/0,43 Ha/MT atau 2.313 Kg/Ha/MT, dengan harga jual sebesar Rp.4000/Kg. Rata-rata penerimaan yang di peroleh petani responden jagung hibrida Rp 3.954.839/0,43 Ha/MT atau Rp. 9.252.830/Ha/MT.
6.	Komparasi Produksi Dan Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida dan Non Hibrida di Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember (Rania Febrianti dan Ati Kusmiati, 2022).	Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data wawancara terstruktur dengan bantuan kuesioner serta observasi jenis non partisipan. Metode analisis data menggunakan analisis regresi logistik	3.954.839/0,43 Ha/MT atau Rp. 9.252.830/Ha/MT. Rata-rata total biaya yang di keluarkan petani responden jagung hibrida sebesar Rp 1.572.099/0,43 Ha/MT atau Rp. 3.678.118/Ha/MT. Produksi dan pendapatan usahatani jagung hibrida dan non hibrida berbeda secara nyata, dimana rata-rata produksi usahatani jagung hibrida adalah 6.573 Kg/Ha dengan pendapatan Rp.9.003.811/Ha dan rata-rata produksi jagung non hibrida 4.058 Kg/Ha dengan pendapatan sebesar Rp.3.676.863/Ha. Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani jagung di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo adalah jenis benih, biaya benih, luas lahan dan harga jual sedangkan faktor biaya pupuk tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani jagung yang dilakukan petani.
7.	Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida di Desa Jatimulya Kecamatan Tiloan Kabupaten Buol (Moh. Ribut Priono,	Penentuan responden pada penelitian ini dilakukan dengan metode sampel acak sederhana (simple random sampling)..	rata-rata penerimaan petani responden Desa Jatimulya Kecamatan Tiloan Kabupaten Buol adalah sebesar Rp.6.362.750/0,5 ha/MT atau Rp.12.725.500/ha/MT, dan rata-rata total biaya yang di keluarkan oleh petani responden sebesar Rp. 1.570.666/0,5ha/MT

No	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Yulianti Kalaba dan Muh. Fahrudin Nurdin, 2020)	Analisis data menggunakan analisis pendapatan	atau Rp. 3.141.332/ha/MT, maka hal ini pendapatan petani reponden permusim tanam, usahatani jagung hibrida menguntungkan bagi petani dengan pendapatan usahatani jagung hibrida sebesar Rp.3.262.441/0,5 ha/MT atau Rp. 6.524.882/ha/MT.
8.	Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Jagung Nasa 29 di Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso.	Data yang diambil dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.	Besarnya rata-rata total biaya per satu kali musim tanam sebesar Rp 7.095.334, 00 dan rata-rata penerimaan sebesar Rp 23.650.000, 00. Besarnya rata-rata pendapatan usahatani.
9.	Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida Sistem Silang Tiga Jalur Di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala (Mohammad Faisal, Muhammad Syaifuddin Nasrun dan Sofya A Rasyid 2021)	teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penerimaan Usahatani Jagung, Biaya Usahatani Jagung dan Pendapatan Usahatani Jagung	rata-rata penerimaan yang diperoleh petani sebesar Rp.13.748.000/0,74 Ha/ atau Rp. 18.578.378,38 Ha/ satu kali musim tanam. Rata-rata total biaya tetap sebesar Rp. 18.692/0,74 Ha atau Rp. 25.259,46 /Ha/satu kali musim tanam. Pendapatan diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya yaitu sebesar Rp. 12.462.308,11/kg/ha/satu kali musim tanam.
10.	Analisis pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani jagung hibrida (Muslim Salam, Nurul Saphira Amir, Ni Made Viantika dan Letty Fudjaja. 2022).	penelitian dianalisis dengan menggunakan 2 (dua) pendekatan quantitative method (metode kuantitatif), yaitu Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida (ABP-UJH) dan Model Analisis Fungsi Cobb-Douglas (AFP-CD).	rata-rata produksi jagung hibrida pada musim tanam pertama tahun 2021 di Desa Bontomanai, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan adalah sebesar 5.759,57 kg/ha dengan total penerimaan sebesar Rp23.038.269/ha. Rata-rata produksi ini lebih rendah dari rata-rata produktivitas usahatani jagung di tingkat Kabupaten Jeneponto tahun 2020, sebesar 7.370,00 kg/ha, sehingga perlu ditingkatkan produksinya di masa yang akan datang. rata-rata total biaya yang dikeluarkan petani responden dalam proses produksinya adalah sebesar Rp10.095.779/ha. Dengan demikian, rata-rata pendapatan petani bersih yang mereka peroleh sebesar Rp12.942.490/ha selama satu kali musim tanam.

2.7. Kerangka Pikir

Dalam penilitan ini peneliti menganalisis pendapatan usahatani jagung hibrida varietas bima pada musim hujan dan musim kemarau di lahan kering Desa Camba-Camba Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto. Berdasarkan hal di atas maka peneliti membuat kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2. Skema kerangka pemikiran analisis pendapatan usahatani jagung hibrida varietas bima pada musim hujan dan musim kemarau di lahan kering Desa Camba-Camba Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto.

Definisi Operasional

1. Musim hujan biasanya terjadi pada bulan November sampai April, sedangkan Musim kemarau terjadi pada bulan Mei sampai Oktober.
2. Usahatani jagung merupakan kegiatan menanam dan mengelola tanaman jagung untuk menghasilkan produksi, sebagai sumber utama penerimaan

usaha yang dilakukan oleh petani.

3. Produksi adalah jumlah jagung yang telah dipipil yang diperoleh petani dalam usahatani yang dinyatakan dalam satuan kilogram (kg).
4. Biaya usahatani adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk membiayai kegiatan usahatani yang meliputi biaya produksi, biaya tenaga kerja, dan biaya lainnya. Biaya usahatani dibagi atas dua yaitu: Biaya Variabel dan Biaya Tetap.
5. Biaya Variabel adalah biaya yang berubah secara proporsional dengan aktivitas kegiatan usahatani. Biaya Variabel seperti benih, pupuk, pengendalian opt, dan tenaga kerja.
6. Biaya Tetap adalah biaya yang tidak berubah-ubah seperti, penyusutan peralatan dan pajak bumi dan bangunan (PBB).
7. Pendapatan adalah ukuran penghasilan yang diterima petani dari usahatani yang dihitung dari selisih antara penerimaan dengan biaya produksi.
8. Harga input adalah harga yang telah dikeluarkan oleh petani untuk memproduksi hasil usatannya.
9. Harga output adalah suatu hasil atau pendapatan yang diterima oleh petani dari input itu sendiri.
10. Kelayakan usahatani jagung adalah untuk mengetahui keuntungan atau kerugian yang dialami petani dalam usatannya.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Desa Camba-Camba Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto dengan pertimbangan pada Desa Camba-Camba merupakan salah satu penghasil jagung di Kabupaten Jeneponto dan salah satu komoditas unggulan di Desa Camba-Camba yaitu Jagung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2024

3.2. Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah petani jagung di Desa Camba-Camba Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto yang berjumlah 294 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 10% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 30 responden. Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan prosedur Simple random sampling. Menurut Sumargo (2020) Simple random sampling merupakan prosedur pengambilan sampel yang paling sederhana yang dilakukan secara *fair*, artinya setiap petani jagung mempunyai kesempatan yang sama untuk dapat terpilih.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara terstruktur dengan menggunakan daftar kuisisioner yang telah disiapkan. Wawancara merupakan proses percakapan yang berbentuk tanya jawab dengan tatap muka dibantu dengan kuisisioner. Pencatatan adalah pengumpulan data yang berupa informasi yang berasal dari sumber-sumber yang relevan dan dapat dipercaya

dengan mencatat dan mendokumentasikannya. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung dan secara cermat terhadap perilaku subyek, untuk mendapatkan informasi yang mendalam.

3.4. Teknik Analisis Data

3.4.1. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk lebih mudah menyimpulkan berbagai tujuan penelitian dengan tingkat kepercayaan yang dapat di pertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini analisis kuantitatif yang digunakan adalah :

3.4.1.1. Analisis Pendapatan

Analisis Total Biaya

Produksi biaya produksi terdapat dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yang digunakan dalam penelitian ini adalah pajak lahan, sewa lahan dan biaya penyusutan. Biaya variabel yang digunakan adalah biaya pupuk, biaya bibit, biaya pestisida, dan biaya tenaga kerja. Rumus total biaya yaitu:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total biaya (*total cost*) usahatani jagung

TFC = Total biaya tetap (*total fixed cost*) usahatani jagung

TVC = Total biaya variabel (*total variable cost*) usahatani jagung

Analisis Penerimaan

Usahatani Penerimaan total merupakan hasil perkalian antara harga (P) dengan kuantitas (Q). Rumus penerimaan total adalah:

$$TR = P \times Q$$

Analisis Pendapatan

Usahatani Pendapatan usahatani merupakan ukuran keuntungan usahatani jagung yang didapatkan. Rumus pendapatan usahatani adalah:

$$\pi = TR - TC$$

Analisis R/C Ratio

Untuk mengetahui perbandingan antara penerimaan dengan biaya maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$a = R/C$$

Dimana :

$$R = Ph \cdot Y$$

$$C = FC + VC$$

$$a = \{(Py \cdot Y) / (FC + VC)\}$$

Keterangan:

R = Penerimaan

C = Biaya

Py = Harga Output

Y = Output

FC = Biaya Tetap (Fixed Cost)

VC = Biaya Variabel (Variabel Cost)

Secara teoritis dengan R/C

Keterangan:

R/C > 1 = Untung

R/C < 1 = Rugi

R/C = 1 = Tidak untung tidak rugi

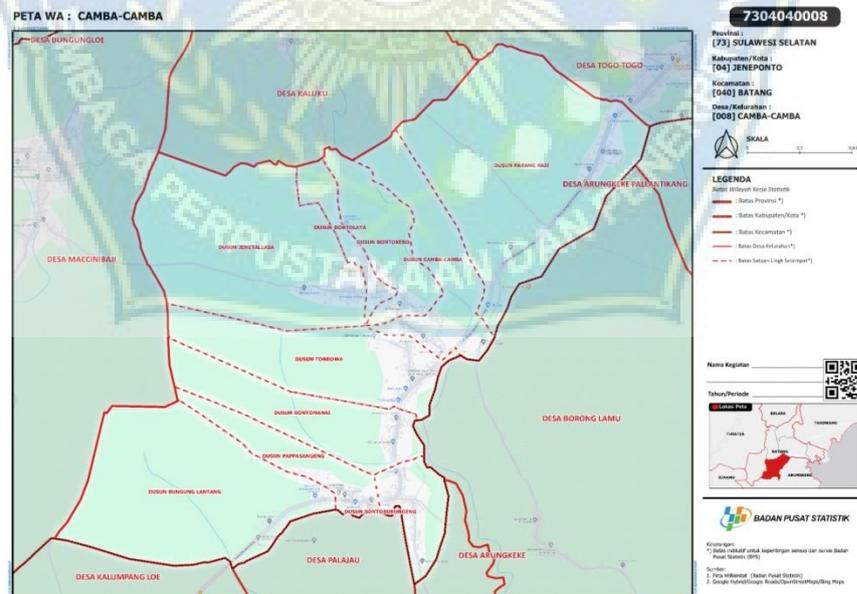


IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

4.1 Letak Geograis

Desa Camba-Camba merupakan salah satu dari 4 desa di Kecamatan batang, kabupaten jeneponto. Desa Camba-camba mempunyai 10 Dusun diantaranya Dusun Bontomanai; Dusun Pappasangeng; Dusun Camba-camba; Dusun Je'ne Tallasa'; Dusun Bontolaya; Dusun Parang Baji; Dusun Bonto kebo'; Dusun Tonrowa; Dusun Bungung Lantang; dan Dusun Bonto Burungeng. Desa Camba-Camba berbatasan dengan :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Togo-Togo,
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Arungkeke,
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Palajau,
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Maccinibaji.



Gambar 3 Denah Wilayah Desa Camba-Camba

Secara umum bentuk Topografi desa ini agak berbukit dengan ketinggian 80 hingga 200 m diatas permukaan laut. Arca ini adalah bagian dari gunung lompopattang zona gunung berapi tetapi tanahnya kurang subur dan tanah atasnya kurang tipis.

Desa ini memiliki iklim yang kering. Musim kemarau kadang berlangsung selama delapan bulan per tahun. Dari oktober hingga maret hujan biasanya turun. Terdapat pula sungai kecil di desa ini yang memiliki sedikit air selama musim kemarau.

4.2 Kondisi Demografis

4.2.1 Keadaan Penduduk

Pada tahun 2022 jumlah penduduk Kecamatan Batang adalah 21.893 jiwa. Desa Camba-camba merupakan desa dengan jumlah penduduk terbanyak dengan jumlah 4.323 jiwa, sedangkan kelurahan Bontoraya merupakan kelurahan dengan penduduk paling sedikit yaitu 2.368 jiwa. Jika ditinjau berdasarkan jenis kelamin jumlah penduduk laki-laki tahun 2022 sebanyak 10.630 jiwa dan perempuan sebanyak 11.353 jiwa. Dengan demikian, rasio jenis kelamin adalah sekitar 94 yang berarti setiap 100 orang penduduk perempuan terdapat sekitar 94 orang penduduk laki-laki.

Tabel 3. Profil Desa Camba-Camba

No.	Uraian	Jumlah
1.	Luas Wilayah	5,91 km ²
2.	Jumlah Penduduk	4.323 Orang
3.	Jumlah Penduduk Berprofesi petani	1.177 Orang
4.	Luas Lahan Pertanian	294 Ha

Data Statistik 2022.

Berdasarkan Tabel 3 Luas wilayah desa Camba-camba yaitu 5,91 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 4.425 orang. Jumlah petani di Desa Camba-camba 1.177 orang. Luas lahan pertanian 294 Ha.

Di Sulawesi Selatan ada empat kelompok etnis, yaitu Bugis, Makassar, Mandar, dan Toraja. Camba-camba adalah penduduk asli Makassar. Populasi desa ini pada tahun 2021 adalah 4.425 jiwa. Sepertiga dari populasi bergerak keluar dari desanya secara teratur, tinggal dikota selama beberapa hari, dan kemudian kembali ke desanya. Sebagian besar dari mereka mencari pekerjaan sebagai petani atau tukang bangunan terutama ketika musim kemarau tiba.

4.2.2 Kondisi Perekonomian Penduduk

Dilihat dari sumber mata pencaharian menunjukkan bahwa dari jumlah penduduk yang bekerja, sebanyak 5.679 orang adalah petani pangan, sedangkan peternakan sebanyak 3.170 orang. Penduduk yang bekerja diluar sektor pertanian antara lain perdagangan sebanyak 366 orang, industri 213 orang, angkutan umum 140 orang, dan jasa hanya 244 orang. Adapun yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil dan ABRI sebanyak 238 orang.

Struktur kegiatan ekonomi di Desa ini adalah sebagai berikut. 91,75% dari populasi menganggap bahwa kegiatan ekonomi utama mereka adalah di bidang pertanian, 3,85% di layanan bekerja, 4,40% di bidang industri rumah tangga dan pengecer kecil. Ini tidak berarti bahwa mereka yang menganggap pertanian sebagai kegiatan ekonomi utama mereka tidak bekerja di daerah lain.

Sebagian besar penduduk desa memiliki lebih banyak pekerjaan sepanjang tahun. Ada petani yang juga bekerja sebagai pengemudi becak, pembuat batu bata dan pekerjaan konstruksi lainnya. Ada juga guru sekolah menengah yang bekerja di sawah selama musim hujan. Kegiatan ekonomi penduduk desa dalam layanan ketenagakerjaan terutama sebagai pegawai negeri sipil, guru dan di angkatan bersenjata. Aktivitas dalam industri rumah tangga terkait dengan penanaman, bordir, dan tenun.

Desa ini berjarak sekitar dua km dari pantai. Ada empat rumah tangga biasanya pergi ke laut, ketika bulan tidak cerah di malam hari, untuk menangkap ikan dengan menggunakan jaring sederhana. Tapi tidak ada yang mencari nafkah dengan memancing saja. Sekitar 15 penduduk desa, kebanyakan wanita, adalah pengecer kecil. Pagi-pagi sekali mereka meninggalkan desa ke pasar terdekat untuk membeli buah-buahan, sayuran dan produk lokal lainnya untuk dijual di pasar lain.

Penggunaan lahan pertanian di Desa Camba-camba masih kurang optimal. Tidak ada lahan irigasi di desa. Meskipun merupakan bagian dari daerah yang diirrigasi oleh Irigasi Kelara sebagian besar waktu air yang mencapai desa sangat terbatas. Sawah sangat bergantung pada curah hujan. Dari lahan pertanian 54%

dapat diklasifikasikan sebagai irigasi sebagian dan tadah hujan, 43% diklasifikasikan sebagai lahan pertanian kering untuk perkebunan kecil, 3% dari tanah digunakan untuk perumahan dan pekarangan rumah. Tidak ada kolam ikan dan hutan. Kegiatan ekonomi pertanian di Camba-camba belum mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat di desa tersebut.

Produk pertanian dimaksudkan hanya untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka sendiri. Ini adalah sistem pertanian subsisten. Rata-rata luas sawah hanya 0,456 ha / rumah tangga dan hanya ada satu kali panen per tahun. Ketika curah hujan tidak cukup, panen kemungkinan besar akan gagal. Setelah panen padi, penduduk desa menanam tanaman kedua seperti kedelai, kacang hijau kecil, jagung, dan bawang. Beberapa sawah digunakan oleh penduduk desa untuk mengembalakan ternak mereka seperti kerbau, kuda, dan kambing. Jumlah hewan tidak tinggi. Umumnya 5 sampai 15 hewan digiring oleh satu anak laki-laki.

4.2.3 Keadaan Sarana dan Prasarana

Teknologi di Desa ini sangatlah rendah karena masih menggunakan traktor atau traktor tangan. Sebagian besar petani menggunakan hewan seperti kerbau, kuda atau sapi untuk menyeret bajak mereka. Beberapa petani masih menggunakan cangkul untuk membajak sawah mereka. Dalam mengolah produk pertanian mereka, seperti beras dan jagung, sebagian besar petani tidak ahli dalam mekanik. Pisau kecil untuk memotong batang padi atau arit digunakan selama musim panen. Menumbuk padi dengan tangan masih merupakan praktik umum di desa ini. Ini adalah pekerjaan wanita paruh baya di pagi hari atau menggunakan mesin diesel untuk menggiling padi.

Perdagangan di Desa ini hanya sedikit produk pertanian yang dijual. Masyarakat biasanya menjual hewan ternak mereka seperti kambing atau hewan lain ke pasar. Ada juga beberapa wanita menjual karya bordir mereka. Secara keseluruhan, sebagian besar produk lokal adalah untuk konsumsi pribadi. Ada juga pedagang keliling secara teratur mengunjungi desa. Mereka menjual ikan, sayuran, garam, sarung, potongan kain, celana seadanya, dan barang-barang kecil lainnya.

Di desa ada beberapa toko kecil yang menjual kebutuhan pokok sehari-hari, seperti gula, sabun, minyak sayur, rokok, dan lain-lain. Seperti disebutkan di atas, transportasi ke desa-desa tetangga sudah baik, Penduduk desa juga dapat dengan mudah pergi ke market terdekat.

Instansi intervensi pemerintah setidaknya ada tiga lembaga pemerintah yang berurusan langsung dengan peningkatan sarana dan prasarana desa. Mereka adalah Kantor Pendidikan Masyarakat, Kantor Pengembangan Masyarakat dan Departemen Pertanian. Kantor Pengembangan Masyarakat bertanggung jawab untuk mengaktifkan Dewan Komunitas Desa (DCC), sebuah badan di tingkat desa yang membantu kepaladesa dalam merencanakan program pengembangan desa. Badan ini sepertinya tidak berfungsi dengan baik, karena beberapa alasan. Itu harus terdiri dari orang-orang yang memiliki tingkat dedikasi dan pengetahuan yang tinggi. Dedikasi itu penting karena DCC bekerja secara sukarela. Tidak mudah menemukan orang yang tepat. Karena penduduk desa yang berpengetahuan luas selalu dibutuhkan, mereka terlalu sibuk untuk pekerjaan semacam ini.

Penyuluh pertanian sebagian besar waktu bekerja atas perintah atasan mereka, jarang menanggapi masalah nyata yang dihadapi oleh penduduk desa. Ketika tidak adanya instruksi, tidak ada tindakan yang diambil oleh agen penyuluh pertanian. Petani tidak berkonsultasi dengan petugas penyuluhan tentang penanaman jagung, karena pekerja penyuluhan mengunjungi mereka hanya jika dia mau, bukan ketika mereka membutuhkannya. Petugas penyuluh tinggal di sebelah kantor desa, sekitar kilometer jauhnya dari ladang tempat petani menanam jagung. Di desa ini organisasi non-pemerintah tidak terlalu aktif. Ada sebuah sumur tua yang digunakan oleh penduduk desa di utara Camba-camba untuk air minum, binatu, dan mandi. Sumur tua ini diperbaiki dan disemen oleh organisasi sosial asing. Menurut penduduk desa, organisasi yang mendanai perbaikan ini berasal dari Kanada. Sekitar 20 km ke utara desa ini ada proyek organisasi sosial internasional untuk membantu penduduk desa miskin meningkatkan kehidupan mereka.

Organisasi ini, menurut penduduk desa, memberi mereka uang untuk memperbaiki rumah di desa itu. Hewan ternak seperti Kambing diberikan kepada penduduk desa yang kekurangan yang ingin memelihara hewan. Orang-orang di Camba-camba tahu dan terkadang berbicara tentang kedermawanan organisasi sosial ini. Yang sangat menguntungkan bagi penduduk desa ini adalah pembangunan saluran irigasi kecil untuk memasok kolam ikan di desa tetangga ini. Kanal-kanal ini dapat menyediakan air yang cukup secara teratur dan memungkinkan masyarakat menggandakan produksi ikan. Penduduk desa memelihara udang di kolam mereka. Sekarang mereka ingin belajar cara

mengolah kolam lebih efisien.

Singkatnya, kondisi di Camba-camba belum berhasil mempercepat peningkatan ekonomi desa. Sumber daya alam desa terbatas, vi lagers miskin dan kekurangan dana untuk melakukan kegiatan ekonomi. Dukungan pemerintah dan non-pemerintah, kredit atau lainnya, tidak mudah diperoleh. Organisasi ekonomi desa, seperti koperasi, belum didirikan.

4.2.4 Kondisi Pertanian

Ditinjau dari penggunaan lahan, terlihat bahwa penggunaan lahan terluas adalah lahan sawa sekitar 1.693 Ha, menyusul tegalan yang terdiri dari lahan tegalan 1.353 Ha dan lahan pekarangan seluan 147,15 Ha. Untuk jenis lahan sawah terdiri dari lahan sawah berpengairan teknis seluas 784 Ha, perairan non-PU seluas 252 Ha, dan lahan sawah tadah hujan/pasang surut seluas 657 Ha.

Tanaman pangan yang diusahakan di Kecamatan Batang meliputi padi, sawah, jagung, kacang tanah, kacang hijau, kacang kedelai, dan ubi kayu. Produksi tertinggi adalah komoditas jagung sebesar 23.488,05 ton dengan rata-rata produksi 7,55 Ton/Ha. Menyusul produksi tanaman padi sawah sebesar 11.316,78 ton dengan rata-rata produksi 5,13 Ton/Ha, selanjutnya adalah tanaman kacang hijau sebesar 79,06 ton dengan rata-rata produksi 1,18 Ton/Ha, selanjutnya adalah produksi tanaman ubi kayu sebesar 105,50 ton dengan harga rata-rata produksi 21,10 Ton/Ha, dan produksi kacang tanah sebesar 6,40 ton dengan rata-rata produksi 21,10 Ton/Ha.

Jenis tanaman hortikultura semusim yang diusahakan di Kecamatan Batang tahun 2022 antara lain, Petsai/sawi, cabai rawit, tomat, mentimun, dan

kangkung. Produksi petsai/sawi adalah sebanyak 493,63 Kwintal, cabai rawit sebanyak 2.215,68 Kwintal, tomat sebanyak 113,48 kwintal, mentimun sebanyak 184,07 kwintal, dan produksi kangkung sebanyak 134,02 kwintal. Untuk tanaman hortikultura tahunan di Kecamatan Batang yang diusahakan antara lain di Kecamatan Batang yang diusahakan antara lain, tanaman jambu biji, mangga, nangka/cempedak, pepaya, pisang, dan sukun. Produksi tertinggi adalah tanaman mangga sebanyak 839,62 kwintal.

Jenis tanaman perkebunan rakyat yang diusahakan di Kecamatan Batang tahun 2022 antara lain, kelapa dalam, kapok, jambu mete, dan siwalan/lontara. Produksi tertinggi adalah Kelapa Dalam sebesar 54,75 ton tertinggi kedua adalah tanaman kapok yang tercatat sebanyak 8.80 ton. Sedangkan yang terendah produksinya adalah tanaman siwalan/lontara yaitu hanya 6.47 ton.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Karakteristik Responden

5.1.1. Responden berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Camba-Camba, Kecamatan Batang, Kabupaten Jenepontan klasifikasi umur pada responden dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Karakteristik Petani Responden Menurut Golongan Umur di Desa Camba-Camba

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	22-39	8	26,66
2	40-57	11	36,67
3	58-73	11	36,67
	Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa usia responden 22-39 tahun yaitu sebanyak 8 orang atau 26% dari jumlah responden, umur 40-57 tahun sebanyak 11 orang dan pada usia responden 58-73 tahun sebanyak 11 orang. Umur responden merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi petani dalam menjalankan usahanya karena umur petani akan mempengaruhi kemampuan fisik bekerja. Hal ini sesuai dengan pendapat (Gusti, Gayatri dan Prasetyo, 2021) yang menyatakan bahwa Umur dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil sebuah keputusan. Umur juga dapat menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan kegiatan berusahatani. Petani yang memiliki umur yang produktif biasanya akan bekerja lebih baik dan lebih maksimal dibandingkan dengan petani yang sudah berusia tidak produktif.

5.1.2. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan pada diri seseorang. Tingkat pendidikan dapat dikatakan sebagai pendidikan terakhir formal seperti SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi yang pernah ditempuh seseorang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan adapun tingkat pendidikan responden dapat di lihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase %
1	Tidak sekolah	4	13,33
2	SD	11	36,67
3	SMP	8	26,67
4	SMA	4	13,33
5	Perguruan Tinggi	3	10
	Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan sarjana sebesar 10% dari total responden, tingkat Pendidikan SMA 13,33%, tingkat Pendidikan SMP sebanyak 26,67% dan tingkat Pendidikan yang paling tinggi yaitu tingkat Pendidikan SD sebesar 36,67% serta responden yang tidak mengenyam Pendidikan sebanyak 13,33%. Tingkat Pendidikan seorang petani merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan usahatani jagung dengan penggunaan teknologi atau inovasi dalam usahatani. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sulaiman dan Rasmahwati, 2019) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan menimbulkan peningkatan pendapatan usahatani. petani yang berpendidikan tinggi cenderung mudah menerima suatu perubahan untuk perbaikan usahatani yang ditekuninya.

5.1.3. Responden Berdasarkan Pengalaman Usahatani

Pengalaman usahatani adalah lamanya seseorang menekuni pekerjaan sebagai petani. berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Camba-Camba, Kecamatan Batang, Kabupaten Jenepontong pengalaman bertani pada responden dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Pengalaman Usahatani Responden

No	Pengalaman usahatani (Tahun)	Jumlah (orang)	Presentase %
1	0-20	18	60
2	21-40	11	37
3	41-60	1	3
	Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa pengalaman usahatani 0-20 tahun sebesar 60% dari total responden, pengalaman usahatani 21-40 tahun 37%, pengalaman usahatani 41-60 tahun sebanyak 1 orang dengan jumlah presentase 3%. Pengalaman usahatani dapat memberikan keterambilan yang lebih. Hal ini sesuai dengan pendapat (Mardani, Nur dan Satriawan, 2017) yang menyatakan bahwa Tingkat pengalaman berusaha juga berpengaruh terhadap tingkat kemampuan dalam berusaha. Pengalaman berusaha juga dapat menambah keterampilan petani dan meningkatkan sistem berusaha yang lebih baik.

5.1.4. Responden Berdasarkan Luas Lahan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Camba-Camba, Kecamatan Batang, Kabupaten Jenepontong luas lahan yang dimiliki para responden dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Luas Lahan Kering Responden

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	0-0.5	17	56,7
2	0.6-1	6	20
3	1.1-2	7	23,3
	Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer Diolah 2024

Berdasarkan Tabel 8 Luas lahan kering yang dimiliki responden di Desa Camba-Camba, Kecamatan Batang yaitu pada luas lahan kering 0-0,5 hektar sebanyak 17 orang atau 56,7 % dari total responden, luas lahan kering 0,6-1 hektar sebanyak 6 orang atau 20% sedangkan untuk luas lahan kering 1-2 hektar sebanyak 7 orang atau 23,3%. Luas lahan yang dimiliki petani sangat mempengaruhi jumlah produksi yang dihasilkan sebab semakin luas lahan yang dimiliki maka kemungkinan besar jumlah produksi yang dihasilkan banyak pula. Hal ini sesuai dengan pendapat (Ashari, 2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan lahan sangat berperan terhadap keberlangsungan usahatani jagung. Lahan mempengaruhi kapasitas produksi jagung yang dihasilkan responden. Dengan kata lain, semakin luas lahan yang dimiliki petani responden maka semakin besar pula jumlah jagung yang mampu diproduksi.

5.1.4. Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Camba-Camba, Kecamatan Batang, Kabupaten Jenepontong luas lahan yang dimiliki para responden dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Jumlah Tanggungan Keluarga

No	Jumlah Tanggungan (Orang)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	0-2	19	63,4
2	3-5	10	33,3
3	6-8	1	3,3
	Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan responden 0-2 orang sebanyak 19 responden atau 63,4%, jumlah tanggungan 3-5 orang sebanyak 33,3% atau 10 orang responden sedangkan jumlah tanggungan lebih dari 5 orang yaitu 1 orang responden dengan presentase 3,3 %. Jumlah tanggungan responden merupakan jumlah orang yang ditanggung oleh kepala keluarga, jumlah tanggungan dapat memberikan motivasi kepada kepala keluarga untuk semangat bekerja agar kebutuhan keluarganya dapat terpenuhi. Hal ini sesuai dengan pendapat (Indriani, Sulaeman dan Nurmedika, 2024) yang menyatakan bahwa Jumlah anggota keluarga diambil dari besarnya tanggungan yang dibebankan kepada kepala keluarga, seperti istri, anak-anak, orang tua dan anggota keluarga lainnya termasuk kepala keluarga. Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepala keluarga dapat memberikan motivasi untuk menghasilkan produk seoptimal mungkin supaya mendapat hasil yang dapat memenuhi kebutuhan keluarga

5.2. Usahatani Jagung Desa Camba-Camba pada Musim Hujan

Pendapatan usahatani merupakan salah satu analisis usahatani untuk mengetahui sampai sejauh mana usaha yang dijalani oleh petani mengalami keuntungan atau kerugian atau juga bisa mengalami pulang pokok (*break event point*) dimana usahatani yang dijalani tidak mengalami keuntungan atau

kerugian. Sehubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian yang dituangkan dalam hasil penelitian ini maka, dilakukan analisis pendapatan, dimana setelah memperoleh data-data melalui wawancara dan pengisian daftar pertanyaan maka selanjutnya data yang diperoleh dihimpun dan diolah setelah itu dianalisis untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diperoleh responden petani jagung di Desa Camba-Camba, Kecamatan Batang, Kabupaten Jeneponto. Pendapatan usahatani diperoleh dari pengurangan total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama berproduksi dalam satu musim tanam yaitu musim hujan. Adapun rata-rata biaya produksi dan pendapatan per hektar pada usahatani jagung di Desa Camba-camba Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto pada musim hujan dapat di lihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Rata-Rata Biaya Produksi dan Pendapatan Per Hektar pada Usahatani Jagung di Desa Camba-Camba Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto

Uraian	Jumlah (Unit)	Harga per Unit (Rp)	Nilai (Rp)
Produksi	3,944.7	4,212.6,00	11.434.497,8
Biaya Variabel:			
Benih	13.7	84.667,00	1.165. 259,00
Pupuk Urea	312	2.500,00	779.961,00
Pupuk NPK	190	2.600,00	494.517,00
Pengendalian OPT	7.3		746.870,00
Tenaga Kerja (HOK):			507.035,00
Tanam (HOK)	1.6	60.000,00	98.981,00
Pemupukan (HOK)	1.5	70.000,00	101.892,00
Panen (HOK)	3.2	70.000,00	220.766,00
Pascapanen (HOK)	1.9	50.000,00	97.040,00
Biaya Tetap			
Penyusutan Alat	-	-	49.346,00
Pajak	-	-	20.483,00
Pendapatan	-	-	7,585.351,00
R/C Ration	-	-	4.29

Sumber: Data Primer Diolah, 2024.

Berdasarkan hasil analisis pendapatan responden petani jagung di Desa Camba-camba diperoleh rata-rata pendapatan/Hektar dari 30 responden sebesar Rp. 7,585.351,00 dengan rata-rata luas lahan/Hektar yaitu; 0,69 Ha. Besarnya pendapatan petani responden diperoleh dari rata-rata produksi jagung yaitu 3.944,7 kg/Ha jagung kering yang dijual dengan harga jual sebesar Rp 2.906,00/kg. Sehingga diperoleh besar penerimaan untuk 30 responden petani jagung sebesar Rp. 11.434.497,00. Besarnya penerimaan (*revenue*) dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh besarnya nilai pendapatan. Total biaya (*total cost*) yang dikeluarkan terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*) hal ini Sesuai dengan pendapat (Wawan, Christoporos dan Sulmi, 2023) yang menyatakan bahwa pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama satu kali musim tanam. Pendapatan merupakan bagian yang sangat penting dalam keberlangsungan usahatani bagi petani responden.

Harga jagung pada musim hujan lebih rendah dibandingkan harga jagung pada musim kemarau hal ini disebabkan jumlah produksi jagung pada musim hujan lebih tinggi karena adanya ketersediaan air pada lahan kering di Desa Camba-Camba. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sukardi, 2020) yang menyatakan bahwa banyaknya produksi jagung yang panen berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jagung, karena semakin banyak petani yang memanen bersamaan maka akan menurunkan pendapatan petani karena pengepul atau suplair tidak akan menampung lebih banyak lagi stok jagung di gudang, dengan ini pengepul mengambil keuntungan dengan membeli jagung dari para petani

dengan harga rendah.

Besarnya tenaga kerja diperoleh dari biaya tanam, pemupukan, panen dan pascapanen. Rata-rata biaya tanam Hari Orang Kerja (HOK)/hektar Rp. 98.981,00, biaya pemupukan Hari Orang Kerja (HOK)/hektar Rp. 101.892,00, biaya panen Hari Orang Kerja (HOK)/hektar Rp. 220.766,00 dan biaya pascapanen Hari Orang Kerja (HOK)/hektar Rp. 97.040,00. Penjumlahan dari biaya tanam, pemupukan, panen dan pascapanen inilah menjadi total dari tenaga kerja sebesar Rp. 507.035,00.

Besarnya jumlah upah tenaga kerja di musim hujan diakibatkan karena kebutuhan tenaga kerja dimusim hujan lebih tinggi dibandingkan dimusim kemarau hal ini sebabkan pada musim hujan bertepatan antara musim tanam jagung dan musim tanam padi sehingga tenaga kerja dari luar wilayah Desa Camba-camba yang dipekerjakan hal ini yang menyebabkan upah tenaga kerja pada musim hujan lebih tinggi dibandingkan musim kemarau. Hal ini sesuai dengan pendapat (Triani dan Elsa, 2019) yang menyatakan bahwa upah dapat diartikan sebagai pembayaran yang diberikan kepada tenaga kerja petani atas jasa-jasa fisik maupun mental yang dikeluarkan.

Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) adalah semua organisme yang merusak, mengganggu kehidupan atau menyebabkan kematian pada tanaman, termasuk di dalamnya ada hama, penyakit, gulma dan virus. Pengendalian ini dilakukan di saat sebelum menanam jagung agar lahan yang digunakan mudah untuk ditanami tanaman jagung, pengendalian hama sendiri dilakukan saat serangan serangga yang menyebabkan daun jagung terlihat

berlubang gejala serangan hama ini dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan tanaman jagung bahkan dapat menyebabkan kematian pada tanaman jagung.

Pemupukan tanaman jagung dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu pemupukan diberikan 14 hari setelah tanam (HTS), sedangkan pemupukan kedua diberikan saat 40-60 hari setelah tanam (HTS).

Besarnya biaya tetap diperoleh dari biaya penyusutan alat dan biaya pembayaran pajak. Rata-rata biaya penyusutan alat/hektar sebesar Rp. 49.346,00 adapun alat-alat pertanian yang digunakan oleh petani responden yaitu; tangki semprot (*hand sprayer*), parang, sabit, cangkul. Perhitungan biaya penyusutan dengan cara membandingkan selisih harga beli dengan harga sekarang dibagi tahun ekonomis atau tahun pakai. Biaya pembayaran pajak yang harus dibayarkan responden yaitu sebesar Rp. 20.483,00/Ha. Penjumlahan biaya penyusutan dengan biaya pembayaran pajak inilah menjadi total biaya tetap sebesar Rp. 106.360,00.

Besarnya biaya variabel diperoleh dari penjumlahan biaya-biaya yang dikeluarkan selama produksi jagung dalam satu musim tanam yaitu musim hujan dimana biaya-biaya tersebut adalah; 1) besar biaya bibit sebesar Rp 1.165.259,00 ; 2) besar biaya pupuk sebesar Rp 1.274.478,00 ; 3) biaya pengendalian OPT sebesar Rp 746,870,00 dan 4) biaya tenaga kerja sebesar Rp 507,035,00. Dengan demikian maka total biaya variabel (*variable cost*) diperoleh dari penjumlahan keseluruhan biaya-biaya variabel tersebut yaitu sebesar Rp. 3.693.642,00/Ha.

Analisis kelayakan usahatani akan menunjukkan bahwa sampai sejauhmana usahatani layak diusahakan atau tidak atau juga untuk mengetahui

titik impas dari suatu usaha. Dengan asumsi bahwa jika diperoleh hasil analisis lebih dari satu maka usaha tersebut layak diusahakan karena menguntungkan, dan jika kurang dari satu maka usaha tersebut mengalami kerugian dan tidak layak diusahakan dan jika hasil analisis diperoleh nilai sama dengan satu maka usaha tersebut mengalami titik impas atau tidak untung dan tidak rugi atau break even point (BEP).

Berdasarkan analisis R/C rasion diperoleh nilai sebesar sebesar 4,29. Besarnya nilai R/C rasion ini menunjukkan bahwa usahatani jagung di Desa Camba-Camba yang diusahakan oleh petani responden menguntungkan dan layak untuk diusahakan, karena memiliki nilai lebih besar dari satu. Nilai R/C hasil analisis sebesar 4,29 juga menunjukkan bahwa akan terjadi kenaikan penerimaan (output) sebesar 4,29 unit atau Rp 4,29 jika dalam berusaha ditambahkan input sebesar 1 unit atau Rp 1,00.

5.3. Pendapatan Usahatani Jagung Desa Camba-Camba pada Musim Kemarau

Pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu, maka dari itu pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan dengan pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan. Besarnya perolehan pendapatan petani bergantung pada banyaknya pengeluaran petani dalam pembiayaan usahatani jagung. Adapun rata-rata biaya produksi dan pendapatan per hektar pada usahatani jagung di Desa Camba-camba Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto pada musim kemarau dapat di lihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Rata-Rata Biaya Produksi dan Pendapatan Per Hektar pada Usahatani Jagung di Desa Camba-Camba Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto pada Musim Kemarau

Uraian	Jumlah (Unit)	Harga per Unit (Rp)	Nilai (Rp)
Produksi	2.895	3.363,00	9.850.266,00
Biaya Variabel:			
Benih	12.8	84.667,00	1.086.899,00
Pupuk Urea	309	2.500,00	772.683,00
Pupuk NPK	185	2.600,00	483.163,00
Pengendalian OPT	6.5		666.715,00
Tenaga Kerja (HOK):			411.936,00
Tanam (HOK)	1.6	60.000,00	93.158,00
Pemupukan (HOK)	1.5	50.000,00	72.780,00
Panen (HOK)	2.5	70.000,00	173.216,00
Pascapanen (HOK)	1.5	50.000,00	72.780,00
Biaya Tetap			
Penyusutan Alat	-	-	49.346,00
Pajak	-	-	20.483,00
Pendapatan	-	-	6.262.164,00
R/C Ration	-	-	3.82

Sumber: Data Primer Diolah, 2024.

Biaya produksi jagung di Desa Camba-camba yaitu keseluruhan jumlah uang yang dikeluarkan oleh responden untuk menghasilkan jagung pipih kering. Biaya produksi ada 2 yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Hal ini sesuai dengan pendapat (Nurchaya, Noor dan Noianty, 2022) yang menyatakan bahwa biaya produksi merupakan semua pengeluaran yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk tertentu dalam satu kali proses produksi. Biaya produksi ini terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*).

Berdasarkan Tabel 11 Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan petani yang terdiri dari biaya pajak sebesar Rp. 20.483,00/ha dan biaya penyusutan alat sebesar Rp. 49.346,00/ha. Jumlah rata-rata biaya tetap yang harus dikeluarkan oleh petani jagung di Desa Camba-camba yaitu sebesar Rp. 106.360,00. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani jumlahnya relatif sama walaupun jumlah

produksi bertambah atau berkurang hal ini sesuai dengan pendapat (Indriani, Sulaeman dan Nurmedika, 2024) yang menyatakan bahwa biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya ini tidak bergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh.

Biaya variabel merupakan biaya yang tingkat pengeluaran yang digunakan dalam pembiayaan yang berpengaruh terhadap jumlah produksi kegiatan usahatani yang akan di hasilkan. Biaya variabel terdiri dari penggunaan bibit, pupuk penanggulangan OPT dan tenaga kerja. Berdasarkan Tabel 11 biaya bibit yang dikeluarkan oleh responden pada musim kemarau yaitu Rp. 1.086.899,00/Ha, biaya pupuk urea dan pupuk NPK sebesar Rp. 1.255.846,00. Biaya pengendalian OPT Rp. 666.715,00 sedangkan untuk biaya tenaga kerja sebesar Rp. 411.936,00.

Pendapatan petani jagung di Desa Camba-camba pada musim kemarau dengan jumlah produksi jagung yang dihasilkan 2.895 kg/ha sehingga memperoleh pendapatan sebanyak Rp. 6.262.164,00 dengan kelayakan sebesar 3,82. Pendapatan yang diperoleh yaitu selisih antara keseluruhan total pengeluaran dan usahatani dengan keseluruhan total penerimaan yang diterima petani. Hal ini sesuai dengan pendapat (Priono, Kalaba dan Nurdin, 2020) yang menyatakan bahwa Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama satu kali musim tanam. Pendapatan adalah pemasukan bagi petani jagung untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Analisis pendapatan usahatani berfungsi untuk mengukur apakah kegiatan usahatani menguntungkan.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Produksi usahatani jagung hibrida varietas bima di lahan kering Desa Camba-camba, Kecamatan Batang, Kabupaten Jeneponto pada musim hujan yaitu 3.944 kg/ha, sedangkan pada musim kemarau sebanyak 2.895 kg/ha.
2. Pendapatan usahatani jagung hibrida varietas bima di lahan kering pada musim hujan mencapai Rp 7.585.351,00 per hektar, sedangkan pada musim kemarau Rp 6.262.164,00 per hektar.
3. Tingkat kelayakan usahatani jagung hibrida varietas bima di lahan kering pada musim hujan cenderung lebih tinggi (R/C ratio = 4,29), dibandingkan dengan musim kemarau (R/C ratio = 3,82).

6.2. Saran

Sebaiknya pengairan di Desa Camba-camba, Kecamatan Batang, Kabupaten Jeneponto lebih diperhatikan lagi, diharapkan kepada para petani aktif dalam mengikuti penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan oleh pemerintah setempat agar pengetahuan tentang usahatani jagung dapat bertambah sehingga para petani dapat meningkatkan produksinya baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Diharapkan kepada para petani jagung lebih memperhatikan mengenai pentingnya memperhatikan biaya produksi secara efektif dan efisien, agar pendapatan yang diperoleh dapat lebih ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, I., B. Pujiasmanto., G. Yudana dan R. Sugiarti. (2020). Pengembangan Kawasan Pertanian: Pendekatan Spasial Pola Hulu Hilir Pertanian Padi. Yayasan Kita Menulis. Jakarta.
- Aristoteles, D., J. Kartahadimaja, dan E. E. Syuriani. 2019. Uji potensi hasil enam galur jagung hibrida rakitan Politeknik Negeri Lampung. Jurnal Planta Simbiosis. Vol.1(1).
- Syarif, A dan M. Ainuddin. 2017. Inti sari sosiologi pertanian. Penerbit CV. inti mediatama Makassar.
- Astutik, D., D. Suryaningndari dan U. Raranda. 2019. Hubungan Pupuk Kalium dan Kebutuhan Air terhadap Sifat Fisiologis, Sistem Perakaran dan Biomassa Tanaman Jagung (*Zea mays*). Jurnal Citra Widya Edukasi. XI(1) :67-76.
- Badan Pusat Statistik [BPS]. (2020). Kabupaten Jeneponto dalam angka 2020. Badan Pusat Statistik. <https://jenepontokab.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistika. 2023. Sulawesi Selatan Dalam Angka 2023. Badan Statistika Sulawesi Selatan. Sulawesi Selatan.
- Dewanto, F, G., J. J. M. R. Londok., R. A. V. Tuturoong dan W. B. Kaunang. 2013. Pengaruh pemupukan anorganik dan organik terhadap produksi tanaman jagung sebagai sumber pakan. Jurnal Zootek ("Zootek"Journal). Vol.32(5):1-8.
- Dirjen Tanaman Pangan. (2022). Pedoman Pelaksanaan Program Peningkatan Produksi, Produktivitas. Dirjen Tanaman Pangan, Kementerian Pertanian, Jakarta.
- Efendi, R dan Suwardi. 2010. Respon Tanaman Jagung Hibrida terhadap Tingkat Takaran Pemberian Nitrogen dan Kepadatan Populasi. Prosiding Pekan Serealia Nasional. Maros. ISBN : 978-979-8940-29-3
- Estiningtyas, W dan Muhammad. 2017. Pengaruh perubahan iklim terhadap produksi padi di lahan tadah hujan. Jurnal Meteorologi Dan Geofisika. Vol. 18(2): 83-93.
- Faisal, M., M. S. Nasrun dan S. A. Rasyid.2022. Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida Sistem Silang Tiga Jalur di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala. Jurnal Kolaboratif Sains. 04(01): 12-17

- Febrianti, R dan A. Kusmiati. 2022. Komparasi Produksi Dan Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida Dan Non Hibrida di Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*. 6(1) : 039-050
- Gusti, R,M., S. Gayatri, dan A. S. Prasetyo. 2021. Pengaruh Umur, Tingkat Pendidikan dan Lama Bertani terhadap Pengetahuan Petani Mengenai Manfaat dan Cara Penggunaan Kartu Tani di Kecamatan Parakan. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*.Vol. 19(2): 209 -221.
- Hasan, Hasanudin, Alimudin Laapo, and Rustam Abd Rauf. (2016). "Analisis Pendapatan dan Strategi Pengembangan Usahatani Jagung Hibrida Di Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala". *Agroland: Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian* 23.1: 26-39.
- Hidayat, A. 2023. Dampak perubahan iklim terhadap pertanian dan strategi adaptasi yang diterapkan oleh petani. Universitas Medan. Sumatra Barat.
- Ibrahim, R., A. Halid dan Y. Boekoesoe. 2021. Analisis Biaya Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Non Irigasi Teknis Di Kelurahan Tenilo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA*. Vol. 5(3): 176-181.
- Indriani, R., Sulaeman dan Nurmedika. 2024. Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida Di Desa Labuan Salumbone Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala. *e.J. Agrotekbis*. 12 (1) : 210 – 218
- Khaeriyah, D. 2017. Ilmu Usaha Tani Teori dan Penerapan. CV. Inti Mediatama. Makassar.
- Laode Muhamad Irsan, Laode Muhamad Irsan, Sigit Heru Murti Sigit Heru Murti, and Prima Widayani Prima Widayani. (2019). "Estimasi Produksi Jagung (*Zea Mays L.*) dengan Menggunakan Citra Sentinel 2A Di Sebagian Wilayah Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan." *Jurnal ilmiah Sains dan Teknologi* 8.2: 93-104.
- Mardani., T. M. Nur dan H. Satriawan². 2017. Analisis usaha tani tanaman pangan jagung di Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen. *Jurnal S Pertanian*.1 (3) : 203 ± 204
- Mei, N, T dan Br. Kabeakan. 2017. Pengaruh faktor produksi terhadap produksi jagung dan kelayakan usahatani jagung (*Zea mays l.*) Desa Laubaleng Kecamatan Laubaleng Kabupaten Karo. *Agrium*. Vol. 21(1): 62-67.
- Millatinassilmi A. 2020. Perkembangan populasi tiga hama utama pada tana,an jagung (*Zea mays L.*) [Skripsi]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.

- Nurchahya, R., T. I. Noor dan A. Novianty1. 2022. Analisis Pendapatan Usahatani Jagung pada Lahan Kering (Studi Kasus pada Kelompok Wanita Tani Mekar Arum Desa Tambaksari Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*. 9(1): 246-256
- Nurhidayati, I. 2022. Bahan Ajar: Biaya dan Pendapatan usahatani. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Pamusu, S, S dan Y. Paelo. 2023. Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Jagung Nasa 29 Di Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*. 7(1) : 261-269
- Priono, M, R., Y. Kalaba dan M. F. Nurdin2.2020. Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida Di Desa Jatimulya Kecamatan Tiloan Kabupeten Buol. e-*J. Agrotekbis* 8 (6) : 1233 – 1242
- Purwanto, A, Z. A., Hj. Hadayani dan A. Muis. 2015. Analisis produksi dan pendapatan usahatani jagung hibrida di Desa Modo Kecamatan Bukal Kabupaten Buol. *J. Agroland* 22 (3) : 205 – 215.
- Rahim, A dan D. R. D. Hastuti. 2008. *Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori dan Kasus)*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Ruauw, E., J. Baroleh dan D. Powa.2011. Kajian pengelolaan usahatani kelapa di Desa Tolombukan Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara. *ASE*. Vol. 7(2): 39 – 50.
- Salam, M., N. S. Amir., N. M. Viantika dan L. Fudjaja. 2022. Analisis pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani jagung hibrida. *Agromix*. 13(2) (2022): 248-260.
- Servina, Y. 2019. Dampak perubahan iklim dan strategi adaptasi tanaman buah dan sayuran di daerah tropis. *Jurnal litbang pertanian* vol 38(2):65-76.
- Setiawan, A, B dan S. D. W. Prajanti. 2011. analisis efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi usaha tani jagung di Kabupaten Grobogan tahun 2008. *Jejak*. Vol.4(1) 69 – 76.
- Shinta, A. 2013. *Ilmu Usaha Tani*. Universitas Brawijaya Press. Jawa Timur.
- Shofiyah. 2019. Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Tani Jagung Hibrida (Zea Mays L) Di Desa Bumi Harjo Kabupaten Kotawaringin Barat. *Anterior Jurnal*. 18(2) : 163 – 167
- Sulaiman dan Rasmahwati. 2019. Hubungan Luas Lahan Dan Tingkat Pendidikan Dengan Peningkatan Pendapatan Usahatani Padi Di Desa Topore Kecamatan Papalang. *Jurnal AGRIFO*. Vol. 3(2): 8-13.

Sumargo, B. 2020. Teknik sampling. Unj p ress. Jakarta.

Suratiyah, K. 2015. Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya.

Syahrudin, K., Abid, M., Fatmawati. (2022). Penampilan agronomi dan seleksi jagung hibrida pada lahan sawah tadah hujan dengan sistem tanam tanpa olah tanah. Jurnal Agro. Vol 9(1): 106-115.

Wawan., Christoporus dan Sulmi.2023. Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida di Desa Lero Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. e.J. Agrotekbis 11 (4) : 981 – 988

Yusriadi dan N. P. I. Irninthya. 2022. Ilmu Usaha Tani. Deepublish. Jawa Barat.

Zainuddin,R. 2017. Strategi Pemberdayaan Usahatani Skala Mikro dan Kecil melalui Pemberdayaan Usahatani. Indonesia Prime. Makassar.



Lampiran 1. Kuesioner penelitian

DAFTAR KUESIONER UNTUK RESPONDEN

Judul Penelitian :

Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Hibrida Varietas Bima Pada Musim Hujan Dan Musim Kemarau di Lahan Kering Desa Camba-Camba Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden :
2. Umur : tahun
3. Pendidikan Terakhir : TT SD / SD / SLTP / SLTA / Diploma / Sarjana
4. Pekerjaan Pokok :
5. Pekerjaan Sampingan :
6. Pengalaman Berusahatani : tahun
7. Luas Lahan Usahatani : ha
8. Jumlah tanggungan keluarga : orang

B. BIAYA USAHATANI JAGUNG

1. Biaya Variabel (Sarana Produksi dan Tenaga Kerja)

No.	Uraian	Satuan (unit)	Jumlah (unit)	Harga (Rp/unit)	Nilai (Rp)
1.	Persiapan Lahan				
	a. TK Luar Keluarga	HOK			
	b. TK Dalam Keluarga	HOK			
2.	Persemaian				
	a. Benih :	Kg			
	b. TK Luar Keluarga	HOK			
	c. TK Dalam Keluarga	HOK			
3.	Tanam				
	a. TK Luar Keluarga	HOK			
	b. TK Dalam Keluarga	HOK			
4.	Pemupukan				
	a. pupuk	Kg			
	b. pupuk	Kg			
	c. pupuk	Kg			

	d. pupuk	Kg			
	f. TK Luar Keluarga	HOK			
	g. TK Dalam Keluarga	HOK			
5.	Penyiangan				
	a. TK Luar Keluarga	HOK			
	b. TK Dalam Keluarga	HOK			
6.	Pengendalian OPT				
	a.	l/kg			
	b.	l/kg			
	c.	l/kg			
	d. TK Luar Keluarga	HOK			
	e. TK Dalam Keluarga	HOK			
7.	Pengairan				
	a. Iuran air	Rp			
	b. Sewa pompa	Rp			
	c. TK Luar Keluarga	HOK			
	d. TK Dalam Keluarga	HOK			
8.	Panen				
	a. TK Luar Keluarga	HOK			
	b. TK Dalam Keluarga	HOK			
	c. Tebasan / Jual	Rp			
	d. Bagi hasil/upah natura	%			
9.	Total Biaya Variabel	-			

2. Biaya Tetap:

2.1. Penyusutan Alat

Nama alat	Harga Beli (Rp/unit)	Jumlah (unit)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (tahun)	Penyusutan (Rp/musim)
1. Cangkul					
2. Parang					
3. Sabit					
4. Tangki/Sprayer					
Total Penyusutan					

2.2. Pengeluaran lain-lain

- a. Iuran kelompok tani : Rp /musim
b. Pajak : Rp /musim

Lampiran 2. Analisis Perhitungan
Tabel 12. Data Responden

No.	Nama Responden	Luas Lahan (ha)	Umur (tahun)	Tingkat Pendidikan	Tanggungjawab Keluarga (org)	Pengalaman Usahatani (thn)
1	Barakka	0.40	62	SD	1	20
2	Sarulla	0.40	46	SD	2	8
3	Yuda Pratama	0.20	22	SMA	0	3
4	Basri	0.20	40	SD	4	15
5	Ardi	0.26	25	SD	7	10
6	Asprianto Ripai	0.20	38	SARJANA	3	15
7	Muhammad Saleh	0.40	39	SMA	3	16
8	Hairuddin S	0.80	59	SMA	2	35
9	Baso Jarre	0.35	60	SD	1	40
10	M Idris	0.35	41	SD	4	20
11	Yupa Dg Gassing	0.40	54	Tidak SD	2	30
12	Bonadi	1.75	49	SARJANA	4	16
13	Pandi	1.00	48	SD	3	20
14	Made	1.10	38	SD	3	10
15	Ibrahim	1.40	62	SD	1	40
16	Zainuddin	1.20	63	SMP	1	35
17	Rahman Takko	1.00	73	Tidak SD	1	50
18	Syamsul j Rumbu	0.80	36	SMA	3	9
19	H Nuru	0.50	60	SMP	2	30
20	Arif Habibi	1.50	30	SARJANA	1	5
21	Puddin	0.35	55	SMP	2	20
22	H Hanapi Dg Turu	0.35	61	Tidak SD	1	35
23	Muhammad Andika	0.80	24	SMP	5	5
24	H Saripuddin	0.50	57	SD	1	30
25	Sahabuddin	1.20	60	SMP	1	30
26	Massalisi Dg Rewa	0.30	54	SMP	1	15
27	Kasmah	0.35	45	SMP	2	15
28	Baung Dg Nassa	0.90	60	SD	1	39
29	Nasrun	0.45	45	Tidak SD	3	10
30	Sahabuddin	1.20	60	SMP	1	30
	Rata-rata	0.69	48.87	-	2.20	21.87
	Maksimum	1.75	73	-	7	50
	Minimum	0.2	22	-	0	3

Tabel 13. Rekapitulasi Biaya Sarana Produksi pada Usahatani Jagung Hibrida Varietas Bima (Musim Hujan) di Desa Camba-Camba

Nomor Resp.	Luas Lahan (ha)	Biaya Sarana Produksi												Total Nilai Saprodi (Rp)
		Benih			Pupuk Urea			Pupuk NPK			Pengendalian OPT			
		Jml (kg)	Harga (Rp/kg)	Nilai (Rp)	Jml (kg)	Harga (Rp/kg)	Nilai (Rp)	Jml (kg)	Harga (Rp/kg)	Nilai (Rp)	Jml (ml)	Harga (Rp/ml)	Nilai (Rp)	
1	0.40	4	80,000	320,000	100	2,500	250,000	50	2,600	130,000	1	105,000	105,000	805,000
2	0.40	5	82,000	410,000	150	2,500	375,000	100	2,600	260,000	1	105,000	105,000	1,150,000
3	0.20	3	85,000	255,000	100	2,500	250,000	50	2,600	130,000	3	105,000	315,000	950,000
4	0.20	2	83,000	166,000	100	2,500	250,000	50	2,600	130,000	4	102,000	408,000	954,000
5	0.26	4	85,000	340,000	100	2,500	250,000	50	2,600	130,000	3	105,000	315,000	1,035,000
6	0.20	3	85,000	255,000	100	2,500	250,000	25	2,600	65,000	3	105,000	315,000	885,000
7	0.40	6	85,000	510,000	150	2,500	375,000	100	2,600	260,000	2	105,000	210,000	1,355,000
8	0.80	10	85,000	850,000	170	2,500	425,000	150	2,600	390,000	2	105,000	210,000	1,875,000
9	0.35	5	85,000	425,000	150	2,500	375,000	50	2,600	130,000	7	105,000	735,000	1,665,000
10	0.35	5	85,000	425,000	150	2,500	375,000	50	2,600	130,000	7	103,000	721,000	1,651,000
11	0.40	6	85,000	510,000	120	2,500	300,000	40	2,600	104,000	4	105,000	420,000	1,334,000
12	1.75	26	85,000	2,210,000	850	2,500	2,125,000	500	2,600	1,300,000	1	105,000	105,000	5,740,000
13	1.00	15	85,000	1,275,000	300	2,500	750,000	150	2,600	390,000	10	102,000	1,020,000	3,435,000
14	1.10	16	85,000	1,360,000	330	2,500	825,000	170	2,600	442,000	6	102,000	612,000	3,239,000
15	1.40	20	85,000	1,700,000	350	2,500	875,000	250	2,600	650,000	4	105,000	420,000	3,645,000
16	1.20	20	85,000	1,700,000	400	2,500	1,000,000	150	2,600	390,000	14	103,000	1,442,000	4,532,000
17	1.00	13	85,000	1,105,000	300	2,500	750,000	150	2,600	390,000	11	102,000	1,122,000	3,367,000
18	0.80	10	85,000	850,000	150	2,500	375,000	100	2,600	260,000	17	100,000	1,700,000	3,185,000
19	0.50	6	85,000	510,000	100	2,500	250,000	50	2,600	130,000	5	101,000	505,000	1,395,000
20	1.50	21	85,000	1,785,000	800	2,500	2,000,000	800	2,600	2,080,000	9	102,000	918,000	6,783,000
21	0.35	4	85,000	340,000	100	2,500	250,000	50	2,600	130,000	2	105,000	210,000	930,000
22	0.35	4	85,000	340,000	85	2,500	212,500	75	2,600	195,000	2	105,000	210,000	957,500
23	0.80	11	85,000	935,000	250	2,500	625,000	150	2,600	390,000	3	105,000	315,000	2,265,000
24	0.50	6	85,000	510,000	100	2,500	250,000	80	2,600	208,000	3	105,000	315,000	1,283,000

25	1.20	15	85,000	1,275,000	90	2,500	225,000	50	2,600	130,000	8	100,000	800,000	2,430,000
26	0.30	3	85,000	255,000	85	2,500	212,500	50	2,600	130,000	3	105,000	315,000	912,500
27	0.35	5	85,000	425,000	100	2,500	250,000	50	2,600	130,000	2	105,000	210,000	1,015,000
28	0.90	12	85,000	1,020,000	200	2,500	500,000	130	2,600	338,000	3	105,000	315,000	2,173,000
29	0.45	7	85,000	595,000	150	2,500	375,000	100	2,600	260,000	4	100,000	400,000	1,630,000
30	1.20	16	85,000	1,360,000	300	2,500	750,000	150	2,600	390,000	6	100,000	600,000	3,100,000
Rata-rata	0.69	9.4	84,667	800,533.3	214.3	2,500	535,833.3	130.7	2,600	339,733.3	5.0	103,567	513,100.0	2,189,200.0
Per ha	1	13.7	-	1,165,259.6	312.0	-	779,961.2	190.2	-	494,517.2	7.3	-	746,870.5	3,186,608.4



Tabel 14. Rekapitulasi Biaya Sarana Produksi pada Usahatani Jagung Hibrida Varietas Bima (Musim Kemarau) di Desa Camba-Camba

Nomor Resp.	Luas Lahan (ha)	Biaya Sarana Produksi												Total Nilai Saprodi (Rp)
		Benih			Pupuk Urea			Pupuk NPK			Pestisida			
		Jml (kg)	Harga (Rp/kg)	Nilai (Rp)	Jml (kg)	Harga (Rp/kg)	Nilai (Rp)	Jml (kg)	Harga (Rp/kg)	Nilai (Rp)	Jml (ml)	Harga (Rp/ml)	Nilai (Rp)	
1	0.40	4	80,000	320,000	100	2,500	250,000	50	2,600	130,000	1	105,000	105,000	805,000
2	0.40	5	82,000	410,000	150	2,500	375,000	100	2,600	260,000	1	105,000	105,000	1,150,000
3	0.20	2	85,000	170,000	100	2,500	250,000	50	2,600	130,000	3	105,000	315,000	865,000
4	0.20	2	83,000	166,000	100	2,500	250,000	50	2,600	130,000	4	101,000	404,000	950,000
5	0.26	4	85,000	340,000	100	2,500	250,000	50	2,600	130,000	3	105,000	315,000	1,035,000
6	0.20	3	85,000	255,000	100	2,500	250,000	25	2,600	65,000	3	105,000	315,000	885,000
7	0.40	5	85,000	425,000	150	2,500	375,000	100	2,600	260,000	2	105,000	210,000	1,270,000
8	0.80	8	85,000	680,000	170	2,500	425,000	150	2,600	390,000	2	105,000	210,000	1,705,000
9	0.35	4	85,000	340,000	150	2,500	375,000	50	2,600	130,000	6	105,000	630,000	1,475,000
10	0.35	5	85,000	425,000	150	2,500	375,000	50	2,600	130,000	6	103,000	618,000	1,548,000
11	0.40	5	85,000	425,000	100	2,500	250,000	40	2,600	104,000	3	101,000	303,000	1,082,000
12	1.75	24	85,000	2,040,000	850	2,500	2,125,000	400	2,600	1,040,000	1	105,000	105,000	5,310,000
13	1.00	15	85,000	1,275,000	300	2,500	750,000	150	2,600	390,000	7	102,000	714,000	3,129,000
14	1.10	15	85,000	1,275,000	330	2,500	825,000	170	2,600	442,000	5	102,000	510,000	3,052,000
15	1.40	19	85,000	1,615,000	350	2,500	875,000	250	2,600	650,000	4	105,000	420,000	3,560,000
16	1.20	18	85,000	1,530,000	400	2,500	1,000,000	150	2,600	390,000	12	103,000	1,236,000	4,156,000
17	1.00	13	85,000	1,105,000	300	2,500	750,000	150	2,600	390,000	11	102,000	1,122,000	3,367,000
18	0.80	9	85,000	765,000	150	2,500	375,000	100	2,600	260,000	15	100,000	1,500,000	2,900,000
19	0.50	6	85,000	510,000	100	2,500	250,000	50	2,600	130,000	5	101,000	505,000	1,395,000
20	1.50	21	85,000	1,785,000	800	2,500	2,000,000	800	2,600	2,080,000	7	102,000	714,000	6,579,000
21	0.35	4	85,000	340,000	100	2,500	250,000	50	2,600	130,000	3	105,000	315,000	1,035,000
22	0.35	3	85,000	255,000	85	2,500	212,500	75	2,600	195,000	2	105,000	210,000	872,500
23	0.80	11	85,000	935,000	250	2,500	625,000	150	2,600	390,000	2	105,000	210,000	2,160,000

24	0.50	5	85,000	425,000	90	2,500	225,000	80	2,600	208,000	3	105,000	315,000	1,173,000
25	1.20	14	85,000	1,190,000	90	2,500	225,000	60	2,600	156,000	7	100,000	700,000	2,271,000
26	0.30	3	85,000	255,000	85	2,500	212,500	50	2,600	130,000	2	105,000	210,000	807,500
27	0.35	5	85,000	425,000	100	2,500	250,000	50	2,600	130,000	2	105,000	210,000	1,015,000
28	0.90	10	85,000	850,000	170	2,500	425,000	130	2,600	338,000	3	105,000	315,000	1,928,000
29	0.45	6	85,000	510,000	150	2,500	375,000	100	2,600	260,000	4	100,000	400,000	1,545,000
30	1.20	16	85,000	1,360,000	300	2,500	750,000	150	2,600	390,000	5	100,000	500,000	3,000,000
Rata-rata	0.69	8.8	84,667	746,700.0	212.3	2,500	530,833.3	127.7	2,600	331,933.3	4.5	103,400	458,033.3	2,067,500.0
Per ha	1	12.8	-	1,086,899.6	309.1	-	772,683.2	185.8	-	483,163.5	6.5	-	666,715.2	3,009,461.4



Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Foto bersama responden



Gambar 2. Foto bersama responden



Gambar 3. Foto bersama responden



Gambar 4. Foto bersama responden



Gambar 5. Foto bersama responden



Gambar 6. Foto bersama informan



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO 259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Agus Mulyadi Sarmira

Nim : 105961105420

Program Studi : Agribisnis

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8 %	10 %
2	Bab 2	15 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	0 %	10 %
5	Bab 5	6 %	10 %
6	Bab 6	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 18 Mei 2024

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : 1597/S.01/PTSP/2024 Kepada Yth.
Lampiran : - Bupati Jeneponto
Perihal : Izin penelitian

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 3469/05/C.4-VIII/I/1445/2024 tanggal 24 Januari 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : AGUS MULYADI SARMIRA
Nomor Pokok : 105961105420
Program Studi : Agribisnis
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" ANALISIS DAMPAK PERUBAHAN IKLIM DARI MUSIM KEMARAU KE MUSIM HUJAN TERHADAP PRODUKSI USAHATANI JAGUNG HIBRIDA VARIETAS BIMA DI DESA CAMBA-CAMBA KECAMATAN BATANG KABUPATEN JENEPONTO "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 24 Januari s/d 24 Maret 2024

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 24 Januari 2024

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

Nomor: 1597/S.01/PTSP/2024

KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappelitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksamplar hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel. Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :

<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>





Agus Mulyadi Sarmira, lahir di jenepono, 15 Agustus 2001 anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Saripuddin, S.KM dan Nurmina, S.Pd.

Penulis memasuki jenjang pendidikan di UPT SD Negeri 9 Batang pada tahun 2007 dan tamat pada tahun 2013. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Binamu dan tamat pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan pendidikan kejenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 5 Jeneponto dan tamat pada tahun 2019 lalu penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi dan terdaftar sebagai Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-sebesarnya atas terselesaikannya skripsi ini dan banyak terimakasih kepada orang-orang terkasih.

